

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI  
SATAP 8 BARAKA KABUPATEN ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**WAHYUDY BYLHAQ SYHRIM  
NIM 10536 4005 11**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2018**

## ABSTRAK

**Wahyudy Bylhaq Syahrim, 2016. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Muh. Yamin Wahab Pembimbing I dan Sukarna sebagai Pembimbing II.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang dengan satuan eksperimen adalah kelas VII sebanyak 17 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 9 perempuan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimen*. Desain pada penelitian ini adalah satu kelompok *Pretest-Posttest (The One Group Pretest-Posttest Design)* yang hanya melibatkan satu kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran serta angket respon siswa. Teknik analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum diterapkan model *Make A Match* adalah 20,88 dan berada pada kategori sangat rendah dengan deviasi standar 7,45. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 17 siswa atau 100% tidak mencapai ketuntasan individu, ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tidak tercapai, sedangkan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model *Make A Match* adalah 79,53 dengan deviasi standar 7,46 dimana skor terendah adalah 55 dan skor tertinggi adalah 100 dari skor ideal 100. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa 14 siswa atau 82,35% mencapai ketuntasan individu dan 3 siswa atau 17,65% tidak mencapai ketuntasan individu. Ini berarti ketuntasan secara klasikal tercapai dengan nilai gain ternormalisasi yaitu 0,54 berada pada kategori sedang. (2) aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik. (3) angket respons siswa menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran melalui model *Make A Match* positif. (4) rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada model *Make A Match* yaitu 4,73 dan ini berarti berada pada kategori terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Make A Match* efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang.

**Kata kunci:** Pre-eksperimen, efektivitas, pembelajaran matematika, model *Make A Match*, hasil belajar siswa, keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, dan respons siswa.

## KATA PENGANTAR



Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis ucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayah-Nya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri penulis sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang“. Salawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah SWT. Yang datang melalui dukungan dari berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ayahanda terhormat Syahrim dan Ibunda tercinta Rosmawati. Yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga

memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Juga kepada kakandaku yang senantiasa memberi motivasi serta dukungan yang diberikan kepada penulis, semua itu sangat berarti bagi diri penulis. Untuk itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Mukhlis, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
4. Ma'rup, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Drs. Muh. Yamin Wahab, M.Pd., sebagai pembimbing I dan H. Sukarna, S.Pd., M.Si., sebagai pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Ahmadi, S.Ip., M.Pd., sebagai Kepala SMP Negeri SATAP 8 Baraka dan Syahrim, S.Pd sebagai Guru mata pelajaran matematika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

8. Segenap Guru-guru dan staf SMP Negeri SATAP 8 Baraka, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
10. Teman-teman kelas B Pendidikan Matematika 2011, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
11. Kakanda-kakanda dan Adinda segenap lingkup Prodi Pendidikan Matematika, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
12. Segenap dimisioner pengurus HMJ Pendidikan Matematika, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama selama kurang lebih 4 tahun.
13. Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

*Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.  
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Makassar, April 2018

*Penulis,*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<i>i</i>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<i>ii</i>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<i>iii</i>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<i>iv</i>
<b>SURAT PERJANJIAN</b> .....	<i>v</i>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<i>vi</i>
<b>ABSTRAK</b> .....	<i>vii</i>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<i>viii</i>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<i>xi</i>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<i>xiv</i>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<i>xv</i>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>6</b>
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	<b>6</b>
1. Efektivitas .....	6
2. Hakikat Belajar .....	10
3. Hakikat Pembelajaran Matematika .....	12

4. Hasil Belajar Matematika .....	14
5. Pembelajaran Kooperatif .....	15
6. Model <i>Make A Match</i> .....	17
7. Penelitian Terdahulu .....	20
<b>B. Kerangka Pikir .....</b>	<b>21</b>
<b>C. Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Penelitian .....	24
B. Desain Penelitian .....	24
C. Variabel Penelitian .....	25
D. Definisi Operasional Variabel .....	25
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian .....	26
F. Instrumen Penelitian .....	27
G. Teknik Pengumpulan Data .....	28
H. Teknik Analisis Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	34
2. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Model <i>Make         A Match</i> .....	43
3. Hasil Analisis Statistik Inferensial .....	46

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	48
1. Keterlaksanaan pembelajaran Melalui Model	
<i>Make A Match</i> .....	49
2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	49
3. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk insan yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat jasmani rohani. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan juga merupakan suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi sebuah kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya.

Sebagaimana Hadits Nabi : Artinya : "menuntut ilmu wajib bagi setiap orang muslim dan muslimah "(HR.Anas Ibnu Malik)

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga disebutkan bahwasanya : "pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Namun, tampaknya pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan di atas. Padahal dalam pendidikan guru merupakan figur sentral, agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu harus

memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Namun pelaksanaan pendidikan kita di sekolah belum sesuai dengan harapan-harapan di atas. Para guru di sekolah masih bekerja sendiri-sendiri sesuai dengan mata pelajaran yang di berikannya. Mengapa demikian ? Sebab, selama ini belum ada standart yang mengatur pelaksanaan proses pendidikan. Artinya, belum ada pedoman yang bisa dijadikan rujukan bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua guru menyadari dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Pendidikan harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, guru harus mampu memiliki modal pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang di sampaikan.

Kondisi seperti ini membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat melibatkan semua peserta didik sehingga dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman maupun gagasan-gagasan. Salah satu alternatif yang bisa dipilih dalam rangka menghasilkan pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran kooperatif.

Namun, banyak guru menyatakan bahwa mereka telah melaksanakan metode belajar kelompok. Mereka telah membagi para siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kelompok. Namun, guru-guru ini mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang mereka harapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan, mereka malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya.

Banyak sekali macam pembelajaran kooperatif yang ada, misalnya; *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), kancing gemerincing, lingkaran kecil lingkaran besar, bercerita berpasangan dan masih banyak lagi yang tidak dapat penulis jelaskan satu persatu. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* karena berdasarkan survei yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa diakibatkan karena beberapa faktor yaitu : *pertama*, adalah kurangnya minat siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa kurang memperhatikan pada saat guru mata pelajaran menjelaskan. *Kedua*, Siswa sulit memahami rumus – rumus matematika. *Ketiga*, masih banyak siswa yang ribut atau bermain pada saat pembelajaran berlangsung. Metode *Make a Match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Seiring dengan hal tersebut, guru matematika di SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang dalam menyampaikan pelajarannya, salah satunya menggunakan metode *Make a Match* karena dengan metode ini siswa akan lebih mengerti dan memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh apabila diterapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan model *Make a Match* (Mencari pasangan) di SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten

Enrekang khususnya untuk mata pelajaran matematika dengan judul “**Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang**”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah penerapan model *Make A match* efektif dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang ditinjau dari :

1. Seberapa besar ketuntasan hasil belajar matematika siswa?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengetahui keefektifan penerapan model *Make A match* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang ditinjau dari:

1. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika melalui model *Make A Match*.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Make A Match*.
3. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran matematika sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum.
4. Sebagai referensi bagi peneliti agar nantinya dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk anak didiknya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Efektivitas**

Efektivitas berasal dari kata “efektif” dalam kamus besar Bahasa Indonesia “efektif” berarti : (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Adapun efektivitas berarti : (1) Keadaan berpengaruh : hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Said (Ishak, 2014:5) mengemukakan bahwa efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Istilah efektivitas pada umumnya menyangkut satu atau letak harapan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan sedangkan efektivitas suatu kegiatan tergantung terlaksana atau tidak perencanaan atau sasaran yang telah ditargetkan secara khusus dalam konteks pengajaran disekolah lanjutan. Sasaran yang dimaksud dapat ditunjukkan melalui sejumlah indikator. Misalnya penguasaan siswa serta hasil akademik lainnya setelah proses pelajaran selesai.

Suatu model, pendekatan, atau metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran dikatakan efektif bila menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan, dengan kata lain tujuan tercapai. Makin tinggi suatu model,

pendekatan, atau metode yang diterapkan untuk menghasilkan sesuatu makin efektif suatu model, pendekatan, atau metode tersebut.

Dari uraian di atas, maka yang menjadi indikator keefektifan pembelajaran matematika ada 4 aspek:

a. Hasil belajar matematika siswa

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap dan perilaku.

Menurut Roziqin (Zulfadli, 2013:10) belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Hal ini dijelaskan kembali oleh Gagne bahwa belajar adalah sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Lester D. Crow mengemukakan bahwa belajar ialah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap (Zulfadli, 2013: 10).

Adapun menurut Bloom (Zulfadli, 2013: 13), perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil belajar meliputi perubahan dalam kawasan (domain) kognitif, afektif, dan psikomotor, beserta tingkatan aspek-aspeknya.

Hasil belajar matematika mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Seorang siswa yang cerdas dapat menciptakan usaha yang lebih baik untuk

mendorong perkembangan intelektual bagi dirinya dalam bermacam-macam kegiatan agar ada peningkatan terhadap hasil belajar.

Perubahan tingkah laku maupun pemahaman yang diperoleh melalui hasil belajar, itulah disebut hasil belajar atau dengan kata lain hasil belajar adalah kemampuan menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang telah dipelajari. Adapun hasil belajar matematika yang dimaksud adalah kemampuan atau penguasaan materi yang telah dikuasai siswa setelah kegiatan belajar mengajar matematika.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan siswa tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai yang dimiliki oleh siswa dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar berlangsung dalam suatu kurun waktu tertentu.

Hasil belajar dapat diukur dengan melakukan penilaian baik sebelum, selama atau sesudah proses belajar mengajar dan biasanya setelah bahan pelajaran selesai diadakan tes akhir.

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar maka siswa diberikan tes hasil belajar. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur seberapa tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran dengan model *Make A Match* tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran matematika setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu yang dicirikan dengan adanya perubahan kemampuan yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### b. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penentuan informasi (pengetahuan). Siswa tidak hanya diam dalam menerima pengetahuan yang diberikan guru. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas siswa yang positif misalnya; mengajukan pendapat atau gagasan, mengerjakan tugas atau soal, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran dan komunikasi dengan sesama siswa sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas siswa yang negatif, misalnya mengganggu sesama siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

#### c. Keterlaksanaan pembelajaran

Keterlaksanaan pembelajaran adalah keterampilan guru dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran. Dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang baik, proses belajar mengajar yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa pun dapat menyerap pelajaran dengan baik pula.

Keterlaksanaan pembelajaran dalam konteks pendidikan, guru diharapkan mampu mengatarkan siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu hal yang obyektif (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta memperoleh keterampilan tertentu (aspek psikomotor). Pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil pelaksanaan dari pembelajaran yang telah diterapkan, sebab guru adalah pengajar di kelas. Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. .

#### d. Respon siswa terhadap proses pembelajaran

Respon siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Angket respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang digunakan.

Respon siswa adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran yang membangun. Respon siswa digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan angket respon siswa.

## **2. Hakikat Belajar**

Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar. Misalnya Ghifari yang tadinya tidak dapat berbahasa Inggris sekarang mahir berbahasa Inggris. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan hasil proses belajar. Kita lihat

perubahan yang terjadi pada bayi, misalnya bayi yang tadinya tidak dapat tengkurap lalu dapat tengkurap, perubahan-perubahan ini terjadi karena kematangan. Lalu ada kategori lain mengenai perubahan yakni perubahan yang berjalan singkat, misalnya Daffa secara kebetulan dapat memperbaiki barang elektronik, tetapi ketika harus mengerjakan hal yang sama dalam waktu yang berbeda menemui kesulitan. Kejadian pada Daffa dapat dikatakan sebenarnya dia belum belajar hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan memperbaiki barang elektronik. Yang harus digaris bawahi bahwa perubahan hasil belajar diperoleh karena individu yang bersangkutan berusaha untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi ciri-ciri kegiatan belajar yaitu :

- a. Belajar adalah aktifitas yang dapat menghasilkan perubahan dalam diri seseorang, baik secara aktual maupun potensial.
- b. Perubahan yang didapat sesungguhnya adalah kemampuan yang baru dan ditempuh dalam jangka waktu yang lama.
- c. Perubahan terjadi karena ada usaha dari dalam diri setiap individu.

Gagne 1997 (Komalasari, 2013: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Menurut Sunaryo (Komalasari, 2013: 2) belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu

tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif, artinya untuk mencari kesempurnaan hidup.

Jika dikaitkan dengan pendapat di atas, maka perubahan yang terjadi melalui belajar tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk hidup (*life skills*) bermasyarakat meliputi keterampilan berpikir (memecahkan masalah) dan keterampilan sosial, juga yang tidak kalah pentingnya adalah nilai dan sikap. Jadi jika disimpulkan, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

### **3. Hakikat Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran adalah serangkaian proses atau cara yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, dimana belajar mencakup bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (Zulfadli, 2015: 13), menyatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Istilah pembelajaran berkaitan erat dengan istilah mengajar. Mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi, lingkungan disekitar peserta didik sehingga menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Hal ini senada juga dinyatakan oleh Sudjana (Zulfadli, 2015:13) bahwa mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam proses belajar. Dengan demikian belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru mengenai transfer pengetahuan, nilai-nilai dan sikap dalam kegiatan pendidikan di kelas.

Pembelajaran matematika menurut pandangan konstruktivistik adalah membantu siswa untuk membangun konsep-konsep/prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep/prinsip itu terbangun kembali. Ciri-ciri pembelajaran matematika sesuai dengan pandangan konstruktivistik antara lain (1) siswa terlibat aktif dalam belajarnya, (2) informasi baru harus dikaitkan dengan informasi lain sehingga menyatu dengan skemata (jaringan konsep) yang dimiliki siswa, dan (3) orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah untuk mendesain lingkungan belajar yang konstruktivistis.

Pendapat lain dikemukakan oleh Russefendi (Zulfadli, 2015:14) yang mengatakan :

“Matematika adalah suatu pelajaran yang tersusun secara berurutan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit, dengan demikian pengajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu mendasari pengertian berikutnya”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar guna

membangun konsep-konsep/prinsip-prinsip matematika dengan kemampuannya sendiri sehingga dari proses belajar tersebut dapat diperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan.

#### **4. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Bentuk perubahan tingkah laku seperti contoh diatas. Aspek perilaku keseluruhan dari tujuan pembelajaran menurut Benyamin Bloom 1956 (Samad dan Maryati. Zulfadli, 2011: 13) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

*Gagne* (Samad dan Maryati. Zulfadli, 2013: 14) menyebutkan ada lima tipe hasil belajar yang dapat dicapai oleh siswa:

- a. *Motors Skills*
- b. *Verbal Information*
- c. *Intelektual skills*
- d. *Attitudes*
- e. *Cognitive Stategeis*

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Jadi, hasil dapat diartikan sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik tidak melakukan suatu kegiatan. Hasil belajar

merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini, hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Jadi, hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kulminasi tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar matematika dalam suatu kurun waktu tertentu. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam usaha belajarnya tersebut digunakan suatu alat ukur yang disebut tes hasil belajar.

## **5. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Keuntungan pembelajaran kooperatif diantaranya adalah :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan social
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, ketrampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.

- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai – nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- g. Berbagi ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Adapula beberapa elemen dasar yang membuat pembelajaran kooperatif lebih produktif dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individual.

Elemen-elemen tersebut antara lain:

- a. Interpedensi positif (*positive interpedence*).
- b. Interaksi promotif (*promotive interaction*).
- c. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (*interpersonal and small-group skill*).
- d. Pemrosesan kelompok (*group processing*).

### SINTAK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

FASE – FASE	PERILAKU GURU
<b>Fase 1 : present goals and set</b> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
<b>Fase 2 : present information</b> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.
<b>Fase 3 : organize students into learning teams</b> Mengorganisir peserta didik ke dalam tim – tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
<b>Fase 4 : assist team work and study</b> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim- tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya.
<b>Fase 5 : test on the materials</b> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
<b>Fase 6 : provide recognition</b> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

Sumber: Kurniawan Budi

#### 6. Model *Make A Match*

Dikembangkan pertama kali pada Lorna Curran 1994 (Huda Miftahul, 2013: 251), strategi *Make a Match* saat ini menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas. Tujuan dari strategi ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi; dan 3) *edutainment*. Tata laksananya cukup mudah, tetapi guru

perlu melakukan beberapa persiapan khusus sebelum menerapkan strategi ini.

Beberapa persiapannya antara lain:

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menulisnya dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna.
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (di sini, guru dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
- d. Menyediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

Sintak strategi *Make a Match* dapat dilihat pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran berikut ini :

- a. Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
- b. Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- c. Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.

Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.

- e. Guru meminta semua kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat waktu pada kertas yang sudah dipersiapkan.
- f. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
- g. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- h. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
- i. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Kelebihan strategi ini antara lain : 1) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik; 2) karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan; 3) meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa; 4) efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi; dan 5) efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Adapun kelemahan strategi *Make a Match* adalah: 1) jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang; 2) pada awal-awal penerapan metode, banyak siswa yang akan malu berpasangan dengan lawan jenisnya; 3) jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada saat presentasi pasangan; 4) guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu, dan 5) menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

## **7. Penelitian Terdahulu**

Mengacu pada penelitian terdahulu dalam skripsi (Hajar Aswadi, 2015: 48) dengan judul “Keefektifan Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang” , maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian tersebut adalah penerapan model kooperatif tipe *Make A Match* efektif di terapkan dalam pembelajaran matematika siswa kelas *VIII<sub>2</sub>* SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang. Hal ini mengacu pada 4 (Empat) indikator keefektifan pembelajaran sebagai berikut:

### **a. Hasil belajar siswa**

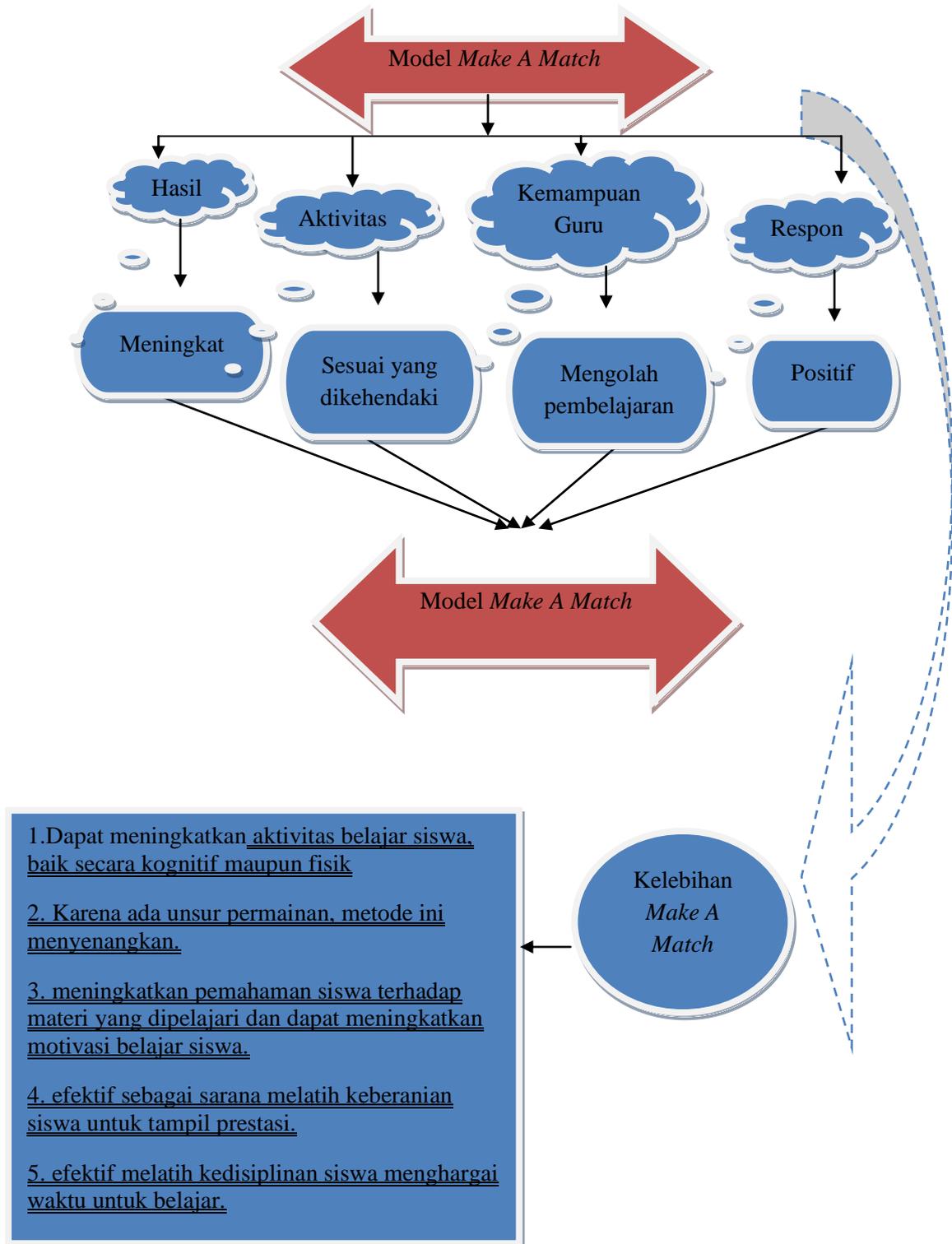
- 1) Hasil belajar siswa sebelum (pretest), dengan skor 0-64 berada pada kategori sangat rendah ketuntasan belajar secara klasikal 0%.
- 2) Hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan (posttest), dengan skor 65-79 berada pada kategori sedang, dan ketuntasan belajar secara klasikal 89.47%.

- b. Aktivitas atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, persentase rata-ratanya 77,87%.
- c. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor rata-ratanya 3,78% dan berada pada kategori sangat baik.
- d. Respon positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran, persentase rata-ratanya adalah 93%.

## **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan observer, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa yaitu diakibatkan karena beberapa faktor yaitu : Faktor yang pertama adalah kurangnya minat siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang terhadap pembelajaran matematika sehingga siswa kurang memperhatikan pada saat guru mata pelajaran menjelaskan. Kedua, Siswa sulit memahami rumus – rumus matematika. Ketiga, masih banyak siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dapat dilakukan yakni mengefektifkan proses pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengefektifkan pembelajaran pada kelas tersebut yaitu model pembelajaran *Make A match* yang bertujuan : 1) pendalaman materi; 2) penggalan materi; dan 3) *edutainment*.

Oleh karena itu, model *Make A match* diharapkan dapat memberikan peningkatan dalam ketuntasan belajar, aktivitas siswa, maupun respon siswa terhadap pembelajaran matematika.



**Gambar 1.1 Skema Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitiannya adalah pembelajaran dengan menerapkan model *Make A match* efektif pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan model kooperatif tipe *Make A Match* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang

**B. Desain Penelitian**

Desain pada penelitian ini adalah *The One Group Pretest-Posttest Design*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
----------------------	----------	----------------------

Ket:

*O<sub>1</sub>* : Sebelum diberikan perlakuan tentang model Kooperatif tipe *Make A Match* .

*O<sub>2</sub>* : Setelah diberikan perlakuan tentang model Kooperatif tipe *Make A Match* .

*X* : Perlakuan (treatment)

### C. Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti adalah pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif, keterlaksanaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar, dan respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif.

### D. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan model Kooperatif tipe *Make A Match* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan metode dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.
2. Hasil belajar matematika siswa adalah tingkat keberhasilan siswa atau nilai hasil tes matematika siswa setelah diajar melalui model Kooperatif tipe *Make A Match*.
3. Aktivitas siswa adalah sikap atau perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Respon siswa adalah tanggapan siswa tentang cara mengajar guru selama pembelajaran berlangsung.
5. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yaitu sikap atau perilaku guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

## E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Setelah menetapkan sampel penelitian maka pelaksanaan eksperimen dilaksanakan sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

- Menelaah kurikulum matematika SMP kelas VII
- Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- Membuat LKS.
- Membuat lembar observasi aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran.
- Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa.
- Membuat angket respon siswa dalam pembelajaran.
- Membuat tes hasil belajar dalam bentuk *essay*.

### 2. Tahap pelaksanaan

- Melaksanakan pembelajaran terhadap kelas yang kelas yang terpilih dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* . Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan.
- Memberikan *posttest* kepada siswa.

### 3. Tahap akhir

- Mengumpulkan data dari proses eksperimen.
- Mendeskripsikan data sesuai dengan variabel yang telah ditentukan.
- Melakukan analisis data dengan teknik statistika yang relevan.

## F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Tes hasil Belajar

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa, digunakan satu perangkat alat instrumen yaitu tes hasil belajar yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan bimbingan dosen pembimbing.. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian.

Cara pemberian skornya sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah item yang benar}}{\text{Total skor}} \times 100$$

### 2. Lembar Observasi keterampilan Proses/Aktivitas Siswa

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen-komponen penilaian berkaitan dengan aktivitas siswa perhatian, kedisiplinan, dan keterampilan siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan mengikuti jalannya pembelajaran (Proses kesiapan).
- b. Keterampilan mengungkapkan pendapat.
- c. Keterampilan memecahkan masalah yang ada.
- d. Keterampilan bekerjasama dengan teman.
- e. Keterampilan dalam memberi kesempatan teman untuk aktif.
- f. Keterampilan menyelesaikan LKS secara berkelompok.
- g. Keterampilan merangkum hasil pembelajaran.

### 3. Lembar Aktivitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Lembar aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa baik keterlaksanaan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pengkategorian skor aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran terdiri dari atas 5 kategori yakni (1) tidak terlaksana dengan baik, (2) kurang terlaksana, (3) cukup terlaksana, (4) terlaksana dengan baik, (5) terlaksana dengan sangat baik.

### 4. Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model Kooperatif tipe *Make A Match* .

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data tentang hasil belajar matematika siswa sesudah pembelajaran diambil dengan menggunakan tes hasil belajar matematika.
2. Data tentang keaktifan siswa selama penelitian berlangsung diambil dengan menggunakan lembar observasi.
3. Data tentang kemampuan guru dalam pembelajaran diambil dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
4. Data tentang respon siswa diambil dari angket.

## **H. Teknik Analisis Data**

Data hasil penelitian meliputi aktivitas siswa, respon siswa, keterlaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang merupakan indikator

dari efektivitas. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila ketiga indikator (aktivitas siswa, respons siswa, dan hasil belajar siswa) berada dalam kategori minimal baik. Data dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa, aktivitas siswa selama pembelajaran, respon siswa, dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran suatu data secara umum.

#### a. Hasil Belajar Siswa

Data tes hasil belajar siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata. Data hasil belajar matematika siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif digunakan deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan karakteristik skor siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Make A Match*. Sebaran skornya disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi setelah dikonversi dengan skala lima

Tabel 3.2 Kategori Skor Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori
$90 \leq X \leq 100$	A = Sangat Tinggi
$80 \leq X < 90$	B = Tinggi
$70 \leq X < 80$	C = Sedang
$55 \leq X < 70$	D = Rendah
$0 \leq X < 55$	E = Sangat Rendah

Sumber: Hasmiati (Fitriani Eka, 2013: 106)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yakni 75% siswa yang telah belajar tuntas.

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan melihat rata-rata aktivitas hasil pengamatan. Artinya tingkat aktivitas siswa dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai.

Adapun pengkategorian aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 3.3 Kategori Aspek Aktivitas Siswa

No	Skor Rata-rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Sangat tidak baik
2	1,5 – 2,4	Tidak Baik
3	2,5 – 3,4	Baik
4	3,5 – 4,0	Sangat Baik

Sumber: Hasmiati (Fitriani Eka, 2013: 103)

Kriteria keberhasilan aktivitas dalam penelitian ini dikatakan aktif apabila minimal 75% yang terlibat aktif.

c. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Data respon siswa akan diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran berakhir. Data respon siswa dianalisis dengan melihat data-data respon siswa. Artinya tingkat respon siswa dihitung dengan cara menjumlah rata-rata skor tiap responden dibagi dengan banyaknya responden.

Adapun pengkategorian aspek respon siswa ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Aspek Respon Siswa

No	Skor Rata-rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Negatif
2	1,5 – 2,4	Cenderung Negatif
3	2,5 – 3,4	Cenderung Positif
4	3,5 – 4,0	Positif

Sumber: Hasmiati (Fitriani Eka, 2013: 105)

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah berada pada kategori positif.

d. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

Teknik analisis data terhadap keterlaksanaan pembelajaran digunakan analisis rata-rata. Artinya tingkat keterlaksanaan pembelajaran dihitung dengan cara menjumlah nilai tiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai. Adapun pengkategorian keterlaksanaan pembelajaran digunakan kategori pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kategori Aspek Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Skor Rata-rata	Kategori
1	$1,00 \leq \bar{x} \leq 1,50$	Tidak terlaksana dengan baik
2	$1,50 < \bar{x} \leq 2,50$	Kurang terlaksana
3	$2,50 < \bar{x} \leq 3,50$	Cukup terlaksana
4	$3,50 < \bar{x} \leq 4,50$	Terlaksana dengan baik
5	$4,50 < \bar{x} \leq 5,00$	Terlaksana dengan sangat baik

Sumber: Hasmiati (Fitriani Eka, 2013: 96)

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran tercapai apabila berada pada kategori minimal terlaksana dengan baik.

## 2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis statistik inferensial bertujuan untuk melakukan generalisasi yang meliputi estimasi (perkiraan) dan pengujian hipotesis berdasarkan suatu data. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Untuk pengujian tersebut digunakan uji Anderson Darly atau Kolmogorow Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika  $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah normal.

Jika  $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal.

### b. Uji Gain Ternormalisasi Untuk mengetahui seberapa besar

Ketuntasan hasil belajar siswa, diuji dengan menggunakan rumus *Normalized Gain*:

$$Ng = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Dengan  $Ng$  adalah *Normalized gain*, skor *posttest* nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui model *Problem Based Learning*, skor

*pretest* adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum pembelajaran melalui model *Make A Match* dan skor maksimal adalah nilai skor maksimal ideal.

Indeks gain  $\geq 0,7$  : Peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi.

$0,3 \leq$  Indeks gain  $< 0,7$  : Peningkatan hasil belajar dikategorikan sedang.

Indeks gain  $< 0,3$  : Peningkatan hasil belajar dikategorikan rendah.

### c. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji kesamaan rata-rata yaitu dengan menerapkan teknik uji gain ternormalisasi. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang telah dipaparkan pada bab II.

Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Make A Match* dihitung dengan menggunakan uji-t *one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu = 70 \text{ Melawan } H_1: \mu > 70$$

Keterangan:

$\mu$ : Parameter skor rata-rata hasil belajar siswa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki efektivitas pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang, dilakukan prosedur penelitian eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

##### **a. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*)**

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar matematika siswa pada kelas VII yang dipilih sebagai unit penelitian. Berikut disajikan skor hasil belajar matematika siswa kelas VII sebelum dilakukan perlakuan.

**Tabel 4.6 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Diberikan Perlakuan**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Unit penelitian	17
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	31
Skor Minimum	4
Rentang Skor	27
Skor Rata-rata	20,88
Standar deviasi	7,45

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa sebelum di berikan perlakuan sebesar 20,88 dengan standar deviasi 7,45 dari skor ideal 100 berada pada kategori sangat rendah berdasarkan kategori skor hasil belajar siswa. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang Sebelum Diberikan Perlakuan**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1.	$90 \leq X \leq 100$	<b>Sangat Tinggi</b>	0	0
2.	$80 \leq X < 90$	<b>Tinggi</b>	0	0
3.	$70 \leq X < 80$	<b>Sedang</b>	0	0
4.	$55 \leq X < 70$	<b>Rendah</b>	0	0
5.	$0 \leq X < 55$	<b>Sangat Rendah</b>	17	100
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang, siswa yang memperoleh skor pada

kategori sangat rendah ada 17 siswa (100%) dan tidak ada siswa (0%) yang memperoleh skor pada kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 20,88 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang sebelum diajar melalui model *Make A Match* tergolong sangat rendah.

Selanjutnya skor hasil belajar sebelum diterapkan model *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika sebelum diberikan perlakuan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	17	100
$70 \geq x < 100$	Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai paling sedikit 70. Dari Tabel 4.10 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan individu adalah sebanyak 17 orang atau 100 % dari 17 jumlah keseluruhan siswa. Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang sebelum diterapkan model *Make A Match* tergolong sangat rendah.

**b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*)**

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar matematika siswa Kelas VII setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 4.9 Statistik Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang Setelah Diberikan Perlakuan**

<b>Statistik</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Unit penelitian	17
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	100
Skor Minimum	55
Rentang Skor	45
Skor Rata-rata	79,53
Standar deviasi	13,05

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan sebesar 79,53 atau 80 dengan deviasi standar 13,56 dari skor ideal adalah 100 berada pada kategori tinggi berdasarkan ketentuan Departemen Pendidikan Nasional. Jika hasil belajar matematika siswa dikelompokkan kedalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

**Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang Setelah Diberikan Perlakuan**

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	$90 \leq X \leq 100$	Sangat Tinggi	3	17,65
2.	$80 \leq X < 90$	Tinggi	5	29,41
3.	$70 \leq X < 80$	Sedang	6	35,29
4.	$55 \leq X < 70$	Rendah	3	17,65
5.	$0 \leq X < 55$	Sangat Rendah	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>17</b>	<b>100</b>

Pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa dari 17 siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang, siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat rendah 0 siswa (0%), siswa yang memperoleh skor pada kategori rendah ada 3 siswa (17,65%), siswa yang memperoleh skor pada kategori sedang ada 6 siswa (35,29%), siswa yang memperoleh skor pada kategori tinggi ada 5 siswa (29,41%) dan siswa yang memperoleh skor pada kategori sangat tinggi ada 3 siswa (17,65%). Setelah skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,53 dikonversi ke dalam 5 kategori di atas, maka skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang setelah diajar melalui model *Make A Match* berada pada kategori sedang.

Untuk melihat ketuntasan belajar matematika siswa setelah diterapkan model *Make A Match* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

**Tabel 4.11 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Matematika setelah diberikan perlakuan**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$0 \leq x < 70$	Tidak Tuntas	3	17,65
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	82,35
<b>Jumlah</b>		<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.11 tampak bahwa dari 17 orang siswa sebagai subjek penelitian terdapat 14 orang (82,35 %) yang tuntas dan 3 orang (17,65%) yang tidak tuntas secara individu. Ini berarti siswa di kelas VII mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75 % siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut.

**c. Deskripsi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang selama empat kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.12 Hasil Analisis Data Aktivitas Siswa

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Siswa yang hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung.		16	15	17	17		16,25	95,59
2	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.	P	15	16	14	15	P	15	88,24
3	Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	R	10	13	9	14	O	11,5	67,65
4	Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru	E	15	11	14	15	S	13,75	80,88
5	Siswa yang mengerjakan LKS	T	16	15	16	16	T	15,75	92,65
6	Siswa yang aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS	E	15	15	17	17	S	16	94,12
7	Siswa yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal	S	6	7	9	6	T	7	41,17

8	Siswa yang menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan guru		14	13	15	15		14,25	83,83
9	Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran		3	3	1	2		2,25	13,23

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa:

- a. Persentase kehadiran siswa sebesar 95,59%.
- b. Persentase siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran 88,24%.
- c. Persentase siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami 67,65%.
- d. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 80,88%.
- e. Persentase Siswa yang mengerjakan LKS 92,65%.
- f. Persentase Siswa yang aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS 94,12%.
- g. Persentase Siswa yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal 41,17%.
- h. Persentase Siswa yang menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan guru 83,83 %.
- i. Persentase Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran 13,23%

Selama kegiatan pembelajaran matematika dengan model *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang

berlangsung, secara umum hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori efektif, indikator aktivitas (1), (2), (3), (4), (5), (6), (7), (8) dan (9) dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan keempat seluruhnya berada pada rentang baik.

Adapun penentuan kategori aspek aktivitas siswa berdasarkan kriteria berikut:

**Tabel 4.13 Kategori Aspek Aktivitas Siswa**

No	Skor Rata-Rata	Kategori
1	1,0 – 1,4	Sangat Tidak Baik
2	1,5 – 2,4	Tidak Baik
3	2,5 – 3,4	Baik
4	3,5 – 4,0	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4.13 bahwa dengan indikator aktivitas siswa yaitu siswa dikatakan aktif jika sekurang-kurangnya siswa berada pada kategori baik terlibat aktif dalam pembelajaran. Meskipun dalam beberapa indikator aktivitas masih terdapat beberapa aspek yang hampir keluar dari rentang baik namun secara garis besar aktifitas siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang, dapat dikategorikan efektif. Hal ini dapat dilihat melalui rata-rata persentase aktivitas siswa untuk setiap aspek selama 4 kali pertemuan, keseluruhan aspek berada pada kategori rentang baik.

#### **d. Deskripsi Angket Respon Siswa**

Data hasil Respon siswa dapat dilihat pada lampiran, disajikan pada tabel 2.20 data yang diperoleh pada tabel tersebut diperoleh dari rata – rata banyaknya

siswa yang memberikan Respon terhadap kategori tertentu yang ditanyakan dalam angket.

**Tabel 4.14 Deskripsi Rata – Rata Keseluruhan Respon Siswa**

Frekuensi			Persentase (%)		
Ya	Tidak	Jumlah	Ya	Tidak	Jumlah
16,88	0,13	17	99.66	0,34	100

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Respon siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan model *Make A Match* adalah positif. Dengan demikian secara deskriptif kriteria keefektifan terpenuhi.

## **2. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Model *Make A Match***

Keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan model *Make A Match* yang diamati dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu:

- a. Bagian pendahuluan. Pada bagian ini keterlaksanaan pembelajaran yang diamati difokuskan dalam hal: (1) Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran., (2) Guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari (3) Guru mengingatkan kembali langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.
- b. Bagian inti pembelajaran. Pada bagian ini keterlaksanaan pembelajaran yang diamati dalam hal: (1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar, (2) Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal (3) Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu

kelompok melakukan transisi yang efisien. Yaitu dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu soal dan kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban.

Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya  
Guru menjelaskan peraturan permainan, yaitu

- Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok A.
- Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok B

Guru menyuruh kelompok A dan B untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya kepada guru sebagai tim penilai. (4) Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya., (5) Berdialog dengan siswa diminta untuk menyebutkan rumus dari materi yang diajarkan, (6) Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.

- c. Bagian Penutup. Pada bagian ini keterlaksanaan pembelajaran yang diamati adalah: (1) Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama., (2) Mengumumkan skor akhir masing-masing kelompok.

Rata-rata hasil pengamatan dari *observer* (pengamat) terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama empat kali pertemuan dengan memberikan empat kategori penilaian sebagai berikut: (1) Tidak terlaksana dengan baik, (2)

Kurang terlaksana, (3) Cukup terlaksana, (4) Terlaksana dengan baik (5) Terlaksana dengan sangat baik. Rekapitulasi skor hasil pengamatan observer dan rata-rata skor hasil pengamatan observer selama empat kali pertemuan secara rinci dapat dilihat pada lampiran. Penilaian masing-masing aspek keterlaksanaan pembelajaran yang diamati diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Model *Make A Match***

Pertemuan	Skor rata-rata	Klasifikasi	Kriteria
I	4,5	4,50 < nilai ≤ 5,00	Sangat Baik
II	4,7	4,50 < nilai ≤ 5,00	Sangat Baik
III	4,8	4,50 < nilai ≤ 5,00	Sangat Baik
IV	4,9	4,50 < nilai ≤ 5,00	Sangat Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>4,73</b>	<b>4,50 &lt; nilai ≤ 5,00</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat terlihat pada pertemuan pertama bahwa keterlaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik dengan skor rata – rata 4,5. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan yaitu 4,7. Pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan dari pertemuan kedua yaitu 4,8. Dan pada pertemuan keempat keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan lagi yaitu 4,9. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran secara keseluruhan terlaksana dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata – rata keterlaksanaan pembelajaran mulai dari pertemuan pertama hingga keempat sebesar 4,73. Sesuai kriteria keefektifan keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Make A Match* dapat dikatakan efektif bila keterlaksanaan pembelajaran telah mencapai kriteria sangat baik.

### 3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk pengujian hipotesis yang telah dirumuskan, dan sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji gain.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-rata hasil belajar siswa (*pretest-posttest*) berdistribusi normal. Kriteria pengujiannya adalah:

Jika  $P_{\text{value}} \geq \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah normal.

Jika  $P_{\text{value}} < \alpha = 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal.

Dengan menggunakan bantuan program komputer dengan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 16 dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil analisis skor rata-rata untuk *pretest* menunjukkan nilai  $P_{\text{value}} > \alpha$  yaitu  $0,200 > 0,05$  dan skor rata-rata untuk *posttest* menunjukkan nilai  $P_{\text{value}} > \alpha$  yaitu  $0,113 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa bahwa ada perbedaan skor pretest dengan skor posttest berdistribusi normal.

#### b. Uji Gain

Pengujian *Normalized gain* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar ketuntasan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengujian *Normalized gain* yang dapat dilihat pada lampiran D menunjukkan bahwa indeks gain = 0.74. Hal ini berarti berada pada interval  $g \geq 0,7$  maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dikategorikan tinggi.

Adapun klasifikasi peningkatan hasil belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.16 Klasifikasi Gain Ternormalisasi Pada Kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang.**

Koefisien normalisasi gain	Jumlah siswa	Persentase (%)	Klasifikasi
$g < 0,3$	0	0	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	5	29.41	Sedang
$g \geq 0,7$	12	70.59	Tinggi
Rata-rata		0,74	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4.18 tampak bahwa peningkatan kemampuan siswa setelah diajar dengan model *Make A Match* berada pada klasifikasi Tinggi.

### c. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji-*t* untuk mengetahui apakah pembelajaran matematika materi persamaan linear satu variabel (*PLSV*) efektif melalui model *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang.

#### ➤ Uji hipotesis minor

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Make A Match* dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu = 70 \text{ Melawan } H_1: \mu > 70$$

$\mu$ : Skor rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi 20 (lampiran D), tampak bahwa Nilai *p* (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah diajar melalui model *Make A Match* lebih dari 70. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni rata-rata hasil belajar posttes siswa

kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang lebih dari atau sama dengan KKM.

- 2) Rata-rata gain ternormalisasi siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Make A Match* dihitung dengan menggunakan uji-*t one sample test* yang dirumuskan dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: \mu_g = 0,3 \text{ Melawan } H_1: \mu_g > 0,29$$

Keterangan:

$\mu_g$  : Skor rata-rata gain ternormalisasi

Berdasarkan hasil analisis tampak bahwa Nilai p (*sig.(2-tailed)*) adalah 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang lebih dari 0,3. Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui menggunakan model *Make A Match* telah memenuhi kriteria keefektifan.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan pada bagian A, maka pada bagian B ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis statistika deskriptif serta pembahasan hasil analisis statistika inferensial.

## **1. Keterlaksanaan Pembelajaran Melalui Model *Make A Match***

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian, maka dapat diketahui bahwa dalam keterlaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *Make A Match* guru melakukan pembelajaran dengan sangat baik.

Dari keseluruhan aspek diperoleh skor rata-rata 4,73. Sesuai dengan kriteria keefektifan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai kriteria baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Make A Match* adalah efektif.

## **2. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Pembahasan hasil analisis statistik deskriptif tentang (1) hasil belajar siswa, (2) aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Make A Match*, serta (3) respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model *Make A Match*. Keempat aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

### **a. Hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Make A Match*.**

Hasil analisis data hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* menunjukkan bahwa terdapat 17 orang siswa atau 100% dari 17 jumlah keseluruhan siswa, yang tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor prestasi dibawah 70), dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Make A Match* rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

### **b. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Make A Match*.**

Hasil analisis data hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* menunjukkan bahwa terdapat 14 orang siswa atau 82,35% yang mencapai ketuntasan individu (skor minimal 70)

sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 3 orang siswa atau 17,65%. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Keberhasilan yang dicapai tercipta karena hubungan antar anggota kelompok dengan suasana belajar yang menyenangkan, dimana siswa yang memegang kartu soal dan kartu jawaban akan saling mencari pasangannya.

Model *Make A Match* berupaya mengaktifkan siswa belajar dengan mengupayakan timbulnya interaksi yang harmonis antar siswa di dalam suasana kelas yang menyenangkan.

### **c. Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang menunjukkan bahwa sudah memenuhi kriteria aktif, walaupun sebagian siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tapi sesuai dengan indikator aktivitas siswa bahwa aktivitas siswa dikatakan berhasil/efektif jika sekurang-kurangnya berada pada rentang aktivitas yang baik. Dari hasil analisis data observasi aktivitas siswa rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran melalui model *Make A Match* yaitu terletak pada rentang aktivitas yang baik. Dalam pembelajaran matematika dengan model *Make A Match* proses pembelajaran dapat efektif, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi siswa. Tugas guru adalah mengungkap apa yang telah dimiliki siswa dan dengan penalarannya dapat bertanya secara tepat pada saat

yang tepat pula sehingga siswa mampu membangun pengetahuannya melalui penalaran berdasar pengetahuan awal yang dimiliki siswa tersebut.

#### **d. Respon Siswa**

Dari hasil analisis Respon siswa diperoleh bahwa 99,66% siswa memberikan Respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui model *Make A Match*. Hal ini berarti bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Make A Match* dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan siswa terhadap matematika dari matematika yang menakutkan dan membosankan menuju matematika yang menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari matematika semakin besar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa secara klasikal tuntas, aktivitas siswa mencapai kriteria aktif, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran sangat baik, serta Respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* positif. Dengan demikian pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* efektif diterapkan di kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang.

### **3. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Inferensial**

Hasil analisis statistik inferensial yang dimaksudkan adalah pembahasan terhadap hasil pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui model *Make A Match* tampak Nilai  $p$  (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  lebih dari 70 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil analisis inferensial juga menunjukkan bahwa rata-rata gain

ternormalisasi tampak bahwa Nilai  $p$  (*sig.(2-tailed)*) adalah  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasi pada siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang  $g \geq 0,7$ . Ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yakni gain ternormalisasi hasil belajar siswa berada pada kategori Tinggi. Ketuntasan belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Make A Match* secara klasikal lebih dari 80%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Make A Match* memenuhi kriteria keefektifan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri SATAP 8 Baraka Kabupaten Enrekang secara khusus dan dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan pendidikan secara umum.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan aspek keterlaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 4,73 dengan kriteria sangat baik. Sesuai dengan kriteria keefektifan maka keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Make A Match* dikatakan efektif.
2. Hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan yang diajar dengan model *Make A Match* skor rata-ratanya 20,88 dan deviasi standar 7,45. Hasil ini juga menunjukkan bahwa terdapat 17 orang siswa dari jumlah keseluruhan siswa atau 100% yang tidak mencapai ketuntasan individu. Maka dengan kesimpulan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tidak tercapai.
3. Hasil belajar matematika siswa setelah diberikan perlakuan yang diajar dengan model *Make A Match* termasuk dalam kategori tinggi dengan skor rata-ratanya 79,53 dan standar deviasi 13,05. Jadi dikaitkan dengan kriteria ketuntasan belajar terdapat 3 orang siswa atau 17,65% siswa tidak mencapai ketuntasan individu (mendapat skor dibawah 70) dan terdapat 14 siswa atau 82,53% siswa yang mencapai ketuntasan individu dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai gain ternormalisasi sebesar 0,74 yang berada pada kategori tinggi. Maka dengan kesimpulan ini berarti bahwa ketuntasan secara klasikal tercapai.
4. Rata-rata persentase frekuensi aktivitas siswa dengan pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* tergolong dalam persentase atau

rentang aktivitas yang sangat baik. Dengan demikian aktivitas siswa sudah mencapai kriteria aktif.

5. Respon siswa terhadap pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* pada umumnya memberikan tanggapan positif.
6. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran melalui model *Make A Match* secara klasikal lebih dari 80%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara inferensial hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan menggunakan model *Make A Match* memenuhi kriteria keefektifan

## **B. Saran**

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan bahwa:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan hasil-hasil penelitian dalam mengambil suatu kebijakan.
2. Diharapkan kepada guru supaya dapat menggunakan model *Make A Match* dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran matematika.
3. Diharapkan kepada para peneliti dalam bidang pendidikan matematika supaya dapat meneliti lebih jauh tentang pendekatan, metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika dan mengalokasikan waktu yang lebih banyak sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Qadriah. 2009. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Problem Based Learning Siswa SMU Negeri 3 Takalar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Akib, Irwan. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jurnal diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Anita. 2005. *Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Matematika Melalui Metode Problem Based Learning Siswa Kelas IA SMP KHADIJAH Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Aswadi, Hajar 2015. *Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A match pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang*. Makassar: Skripsi UNISMUH.
- Fitriani, Eka. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Ummul Mukminin Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Malang: Pustaka Pelajar.
- Ishak, Muhammad. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Quantum Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sinjai Utara*. Makassar: Skripsi UNISMUH.
- Mukhsin, Muhammad. 2015. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VII MT.s Muhammadiyah Tallo Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nur, Ismiati. 2013. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Diajar Melalui Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Dengan TAI (Team Assited Individualization) Dalam Materi Himpunan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Raharjo, Kurniawanbudi. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*.  
<https://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/27/model-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning/>, Diakses Tanggal 8 September 2015.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Samad, Muliati & Maryati. Z. 2011. *Materi Ajar Strategi Pembelajaran*. Modul FKIP Unismuh Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif - Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wahyuni. 2009. *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Metakognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa Kelas X<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Lembang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zulfadli. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Quantum Learning Pada Siswa Kelas Viii Smpn 8 Satap Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

## LEMBAR KERJA SISWA 1

### A. Teori

Sudut dapat dipandang sebagai suatu bangun yang terjadi dari duah buah sinar atau ruas garis yang bertemu di satu titik.

### B. Penerapan

1. Siswa akan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Kelompok A akan di bagikan kartu soal dan kelompok B kartu jawaban.
3. Setelah waktu dimulai kelompok A mencari pasangan dari soal yang dipegang di kelompok B, begitupun sebaliknya.
4. Setelah waktu berakhir siswa yang telah mendapatkan pasangan akan berdiri terpisah dengan siswa yang tidak mendapatkan pasangannya.
5. Siswa yang telah mendapatkan pasangan akan mempresentasikan soal dan jawabannya.
6. Siswa yang mendapatkan pasangan akan mendapatkan penghargaan dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan akan mendapatkan sanksi.
7. Waktu yang di gunakan adalah 30 menit.

### C. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal satuan sudut yang sering digunakan.
2. Siswa dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan satuan sudut.

**D. Kartu Soal**

$$5^{\circ} = \dots'$$

$$10^{\circ} = \dots'$$

$$5' = \dots^{\circ}$$

$$10' = \dots^{\circ}$$

$$5^{\circ} = \dots''$$

$$10^{\circ} = \dots''$$

$$\frac{1}{4} \text{ putaran} = \dots^{\circ}$$

$$\frac{1}{2} \text{ putaran} = \dots^{\circ}$$

**E. Kartu Jawaban**

$$5 \times 60 = 300$$

$$10 \times 60 = 600$$

$$5 \times \frac{1}{60} = 0,083$$

$$10 \times \frac{1}{60} = 0,12$$

$$5 \times 3600 = 18000$$

$$10 \times 3600 = 36000$$

**90°**

**180°**

## LEMBAR KERJA SISWA 2

### A. Teori

Sudut – sudut yang terbentuk dari pertemuan dua sinar atau garis terdiri dari beberapa jenis yaitu; sudut siku – siku, sudut lancip, sudut tumpul, sudut lurus, sudut refleksi, dan sudut saling berpelurus.

### B. Penerapan

1. Siswa akan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Kelompok A akan di bagikan kartu soal dan kelompok B kartu jawaban.
3. Setelah waktu dimulai kelompok A mencari pasangan dari soal yang dipegang di kelompok B, begitupun sebaliknya.
4. Setelah waktu berakhir siswa yang telah mendapatkan pasangan akan berdiri terpisah dengan siswa yang tidak mendapatkan pasangannya.
5. Siswa yang telah mendapatkan pasangan akan mempresentasikan soal dan jawabannya.
6. Siswa yang mendapatkan pasangan akan mendapatkan penghargaan dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan akan mendapatkan sanksi.
7. Waktu yang di gunakan adalah 30 menit.

### C. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan perbedaan jenis sudut (siku, lancip, tumpul, lurus, reflex, dan sudut saling berpelurus).

**D. Kartu Soal**

**Sudut yang besarnya  $90^\circ$**

**Sudut yang besarnya  
antara  $0^\circ$  dan  $90^\circ$**

**Sudut yang besarnya  
antara  $90^\circ$  dan  $180^\circ$**

**Sudut yang besarnya  $180^\circ$**

**Sudut yang besarnya lebih  
dari  $180^\circ$**

**Jumlah dua sudut adalah  
 $180^\circ$**

**Sudut berpenyiku dari  
 $45^\circ = \dots\dots$**

**Sudut berpelurus dari  $45^\circ$   
 $= \dots\dots$**

**E. Kartu Jawaban**

**Sudut siku-siku**

**Sudut lancip**

**Sudut tumpul**

**Sudut lurus**

**Sudut refleksi**

**Sudut saling berpelurus**

**$45^\circ$**

**$215^\circ$**

## LEMBAR KERJA SISWA 3

### A. Teori

Dua garis di katakan sejajar jika kedua garis tersebut terletak pada satu bidang datar dan tidak berpotongan walaupun diperpanjang. kedua garis yang bertemu pada satu titik disebut garis berpotongan. garis yang tidak sejajar dan tidak berpotongan disebut dua garis bersilangan. Dan garis yang berpotongan pada semua titik disebut dua garis yang saling berimpit.

### B. Penerapan

1. Siswa akan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Kelompok A akan di bagikan kartu soal dan kelompok B kartu jawaban.
3. Setelah waktu dimulai kelompok A mencari pasangan dari soal yang dipegang di kelompok B, begitupun sebaliknya.
4. Setelah waktu berakhir siswa yang telah mendapatkan pasangan akan berdiri terpisah dengan siswa yang tidak mendapatkan pasangannya.
5. Siswa yang telah mendapatkan pasangan akan mempresentasikan soal dan jawabannya.
6. Siswa yang mendapatkan pasangan akan mendapatkan penghargaan dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan akan mendapatkan sanksi.
7. Waktu yang di gunakan adalah 30 menit.

### C. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat Mengenal dan membuat garis – garis horisontal dan vertikal.
2. Siswa dapat menentukan kedudukan dua garis (sejajar, berimpit, berpotongan, bersilangan).

**D. Kartu Soal**

**Garis Sejajar ?**

**Garis Berpotongan ?**

**Garis bersilangan ?**

**Garis berimpit ?**

**Garis vertical ?**

**Garis horizontal ?**

**Sifat 1 garis sejajar.. ?**

**Sifat 2 Garis sejajar.. ?**

### **E. Kartu Jawaban**

**Garis yang tidak pernah berpotongan walaupun kedua ujungnya diperpanjang**

**Dua Garis yang bertemu pada satu titik.**

**Dua garis yang tidak sejajar dan tidak berpotongan**

**Dua garis yang berpotongan pada semua titik**

**Garis yang mendatar**

**Garis yang tegak**

**Jika sebuah garis memotong salah satu dari dua garis sejajar, garis tersebut juga akan memotong garis yang kedua.**

**Jika sebuah garis sejajar dengan dua buah garis lainnya, kedua garis itu sejajar satu sama lain.**

## LEMBAR KERJA SISWA 4

### A. Teori

- Sudut yang terjadi jika dua garis sejajar dipotong oleh garis lain yaitu ; sudut sehadap, sudut bersebrangan, sudut sepihak,
- Jika dua garis sejajar di potong oleh garis lain, berlaku :
  - a) Sudut-sudut sehadap sama besar.
  - b) Sudut-sudut dalam bersebrangan sama besar.
  - c) Sudut-sudut luar bersebrangan sama besar.
  - d) Sudut-sudut dalam sepihak berjumlah  $180^\circ$ .
  - e) Sudut-sudut luar sepihak berjumlah  $180^\circ$ .

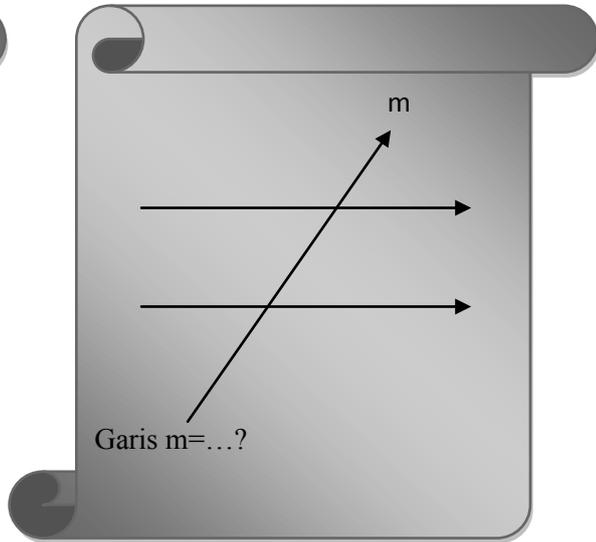
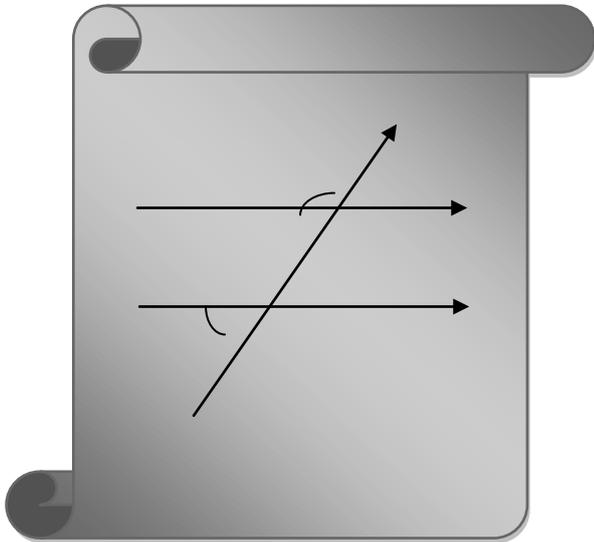
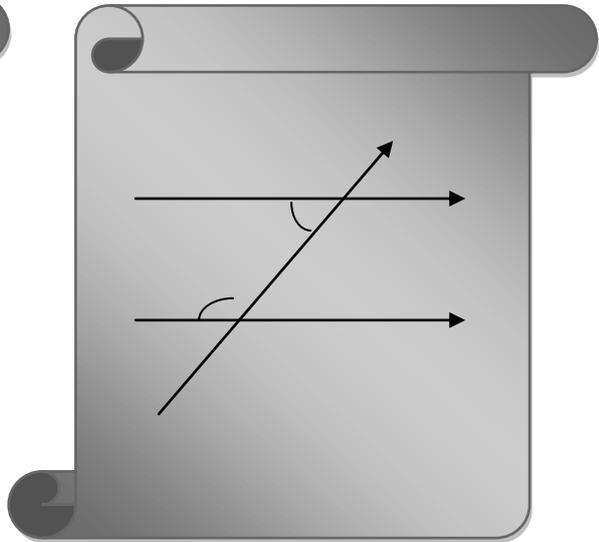
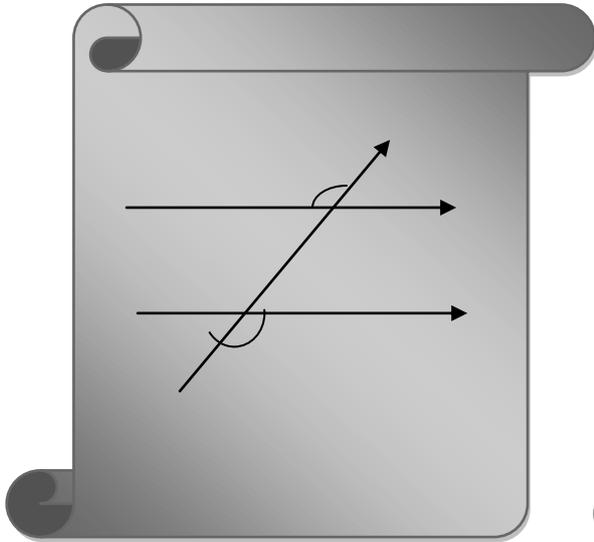
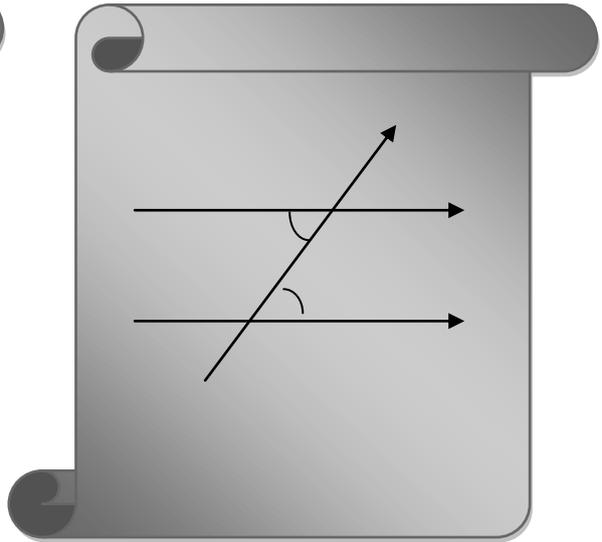
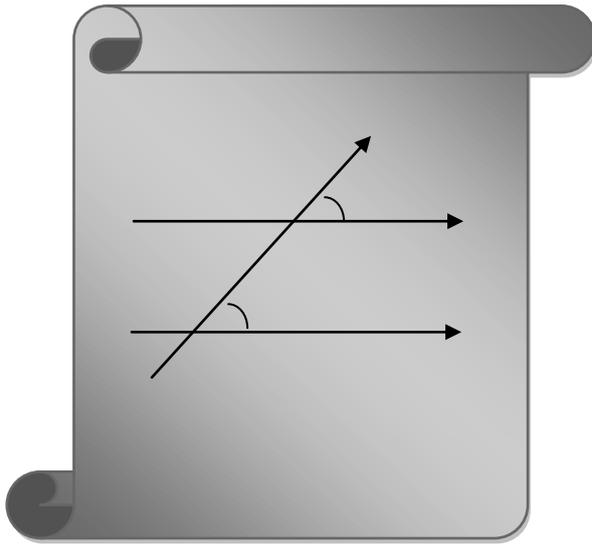
### B. Penerapan

1. Siswa akan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B.
2. Kelompok A akan di bagikan kartu soal dan kelompok B kartu jawaban.
3. Setelah waktu dimulai kelompok A mencari pasangan dari soal yang dipegang di kelompok B, begitupun sebaliknya.
4. Setelah waktu berakhir siswa yang telah mendapatkan pasangan akan berdiri terpisah dengan siswa yang tidak mendapatkan pasangannya.
5. Siswa yang telah mendapatkan pasangan akan mempresentasikan soal dan jawabannya.
6. Siswa yang mendapatkan pasangan akan mendapatkan penghargaan dan siswa yang tidak mendapatkan pasangan akan mendapatkan sanksi.
7. Waktu yang di gunakan adalah 30 menit.

### C. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal bahwa melalui sebuah titik diluar garis garis dapat ditarik satu garis sejajar garis tersebut.
2. Siswa dapat menemukan sifat – sifat sudut dan garis.

**D. Kartu Soal**



Sudut dalam bersebrangan  
yaitu.. ?

Sudut luar bersebrangan yaitu...  
?

**E. Kartu Jawaban**

**Sudut sehadap**

**Sudut dalam bersebrangan**

**Sudut luar bersebrangan**

**Sudut dalam sepihak**

**Sudut luar sepihak**

**Garis tranversal**

Kedua sudut itu berada diantara (di dalam) dua garis sejajar dan bersebrangan terhadap garis transversal.

Kedua sudut itu berada di luar dua garis sejajar dan bersebrangan terhadap garis transversal.

**PERANGKAT PEMBELAJARAN**  
**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**(RPP)**

**Mata Pelajaran** : Matematika

**Satuan Pendidikan** : SMP/MTs

**Kelas/Semester** : VII / 2

**Nama Guru** : .....

**NIP/NIK** : .....

**Sekolah** : .....

**KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri SATAP 8 Baraka  
Mata Pelajaran: Matematika  
Kelas : VII (Tujuh)  
Semester : 2 (Satu)

---

**tandar Kompetensi : GARIS DAN SUDUT**

Memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya

**Kompetensi Dasar** : 1.1.Menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**I. Indikator**

1. Mengetahui satuan- satuan sudut yang sering digunakan.
2. Menjumlahkan dan mengurangi satuan-satuan sudut.

**II. Tujuan pembelajaran**

1. Siswa dapat mengetahui satuan sudut yang sering digunakan.
2. Siswa dapat menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan satuan sudut.

**III. Materi Pokok Pembelajaran**

1. Satuan sudut
2. Penjumlahan dan pengurangan sudut.

**IV. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
2. Ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

**V. Strategi Pembelajaran**

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran.
2. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari.
3. Guru mengingatkan lagi langkah – langkah model pembelajaran *Make A Match*.

Kegiatan Inti (60 menit)

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	waktu
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar	Siswa menyimak penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran	5 menit
2	Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal	Siswa memperhatikan dan mendengarkan	5 menit

			penjelasan guru.	
3	Mengorganisir peserta didik kedalam tim – tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Yaitu dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu soal dan kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban.	Siswa melaksanakan perintah guru	5 menit
4	Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya Guru menjelaskan peraturan permainan, yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok A.</li> <li>• Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok B.</li> <li>• Guru menyuruh kelompok A dan B untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya kepada guru sebagai tim penilai.</li> </ul> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan arahan guru.</li> <li>• Siswa pada kelompok A menerima kartu soal kemudian memikirkan jawaban dari kartu yang ia pegang.</li> <li>• Siswa pada kelompok B menerima kartu jawaban kemudian memikirkan pasangan dari kartu yang ia pegang.</li> </ul>	30 menit
5	Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mendapatkan pasangan akan mempresentasikan tentang pasangan kartu soal dan jawaban.</li> </ul>	10 menit
6.	Memberikan penghargaan atau pengakuan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa akan mendapatkan hadiah dari guru.yaitu</li> </ul>	5 menit

			siswayang mendapatkan pasangan dan dapan mempresentasi kan materinya	
--	--	--	---	--

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.
2. Mengumumkan skor akhir masing-masing kelompok.

**VI. Alat/ Bahan/ Sumber pembelajaran**

- a. Buku Matematika SMP Kelas VII/Ponco Sujatmiko/ Tiga Serangkai.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS 1)
- c. White Board, Spidol, penggaris, busur derajat dan alat tulis lainnya

**VII. Penilaian**

Teknik penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen: Uraian Soal tes terlampir.

Uru,.....,..... 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Mahasiswa/Peneliti

**Syahrim, S.Pd.**

**NIP: 19691231 200604 1 080**

**Wahyudy Bylhaq Syahrim**

**NIM:10536 4005 11**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah Smp Negeri SATAP 8 Baraka

**Ahmadi, S.Ip., M.Pd.**

**NIP: 19641231 199003 1 135**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri SATAP 8 Baraka  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VII (Tujuh)  
Semester : 2 (Dua)

---

#### Standar Kompetensi : GARIS DAN SUDUT

Memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya

**Kompetensi Dasar** : 1.1. Menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

#### I. Indikator

Menjelaskan perbedaan jenis sudut (siku, lancip, tumpul, lurus, reflex, dan sudut saling berpelurus).

#### II. Tujuan pembelajaran

Siswa dapat menjelaskan perbedaan jenis sudut (siku, lancip, tumpul, lurus, reflex, dan sudut saling berpelurus).

#### III. Materi Pokok Pembelajaran

Garis dan sudut, yaitu mengenai jenis sudut (siku, lancip, tumpul, lurus, reflex, dan sudut saling berpelurus).

#### IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
2. Ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### V. Strategi Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran.
2. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari.
3. Guru mengingatkan lagi langkah – langkah model pembelajaran *Make A Match*.

Kegiatan Inti (60 menit)

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar	Siswa menyimak penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran	5 menit
2	Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.	5 menit
3	Mengorganisir	Memberikan penjelasan	Siswa	5 menit

	peserta didik kedalam tim – tim belajar.	kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Yaitu dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu soal dan kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban.	melaksanakan perintah guru	
4	Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya Guru menjelaskan peraturan permainan, yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok A.</li> <li>• Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok B.</li> <li>• Guru menyuruh kelompok A dan B untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya kepada guru sebagai tim penilai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan arahan guru.</li> <li>• Siswa pada kelompok A menerima kartu soal kemudian memikirkan jawaban dari kartu yang ia pegang.</li> <li>• Siswa pada kelompok B menerima kartu jawaban kemudian memikirkan pasangan dari kartu yang ia pegang.</li> </ul>	30 menit
5	Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mendapatkan pasangan akan mempresentasikan tentang pasangan kartu soal dan jawaban.</li> </ul>	10 menit
6.	Memberikan penghargaan atau pengakuan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa akan mendapatkan hadiah dari guru. yaitu siswayang mendapatkan</li> </ul>	5 menit

			pasangan dan dapan mempresentasikan materinya	
--	--	--	---	--

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.
2. Mengumumkan skor akhir masing-masing kelompok.

**VI. Alat/ Bahan/ Sumber pembelajaran**

- a. Buku Matematika SMP Kelas VII Ponco Sujatmiko/ Tiga Serangkai.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS 2)
- c. White Board, Spidol, penggaris, busur derajat dan alat tulis lainnya

**VII. Penilaian**

Teknik penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen: Uraian Soal tes terlampir.

Uru,.....,..... 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Mahasiswa/Peneliti

**Syahrim, S.Pd.**

**NIP: 19691231 200604 1 080**

**Wahyudy Bylhaq Syahrim**

**NIM:10536 4005 11**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah Smp Negeri SATAP 8 Baraka

**Ahmadi, S.Ip., M.Pd.**

**NIP: 19641231 199003 1 135**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Nama Sekolah : SMP Negeri SATAP 8 Baraka  
Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas : VII (Tujuh)  
Semester : 2 (Dua)

---

**Standar Kompetensi: GARIS DAN SUDUT**

Memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya

**Kompetensi Dasar** : 1.1. Menentukan hubungan antara dua garis, serta besar dan jenis sudut

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

**I. Indikator**

1. Mengenal dan membuat garis – garis horisontal dan vertikal.
2. Menentukan kedudukan dua garis (sejajar, berimpit, berpotongan, bersilangan).

**II. Tujuan pembelajaran**

1. Siswa dapat Mengenal dan membuat garis – garis horisontal dan vertikal.
2. Siswa dapat menentukan kedudukan dua garis (sejajar, berimpit, berpotongan, bersilangan).

**III. Materi Pokok Pembelajaran**

Kedudukan dua garis (sejajar, berimpit, berpotongan, bersilang).

**IV. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
2. Ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

**V. Strategi Pembelajaran**

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran.
2. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari.
3. Guru mengingatkan lagi langkah – langkah model pembelajaran *Make A Match*.

Kegiatan Inti (60 menit)

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar	Siswa menyimak penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran	5 menit
2	Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal	Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.	5 menit

3	Mengorganisir peserta didik kedalam tim – tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Yaitu dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu soal dan kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban.	Siswa melaksanakan perintah guru	5 menit
4	Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya Guru menjelaskan peraturan permainan, yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok A.</li> <li>• Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok B.</li> <li>• Guru menyuruh kelompok A dan B untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya kepada guru sebagai tim penilai.</li> </ul> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan arahan guru.</li> <li>• Siswa pada kelompok A menerima kartu soal kemudian memikirkan jawaban dari kartu yang ia pegang.</li> <li>• Siswa pada kelompok B menerima kartu jawaban kemudian memikirkan pasangan dari kartu yang ia pegang.</li> </ul>	30 menit
5	Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mendapatkan pasangan akan mempresentasikan tentang pasangan kartu soal dan jawaban.</li> </ul>	10 menit
6.	Memberikan penghargaan atau pengakuan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa akan mendapatkan hadiah dari guru. yaitu siswayang</li> </ul>	5 menit

			mendapatkan pasangan dan dapan mempresentasikan materinya	
--	--	--	---	--

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.
2. Mengumumkan skor akhir masing-masing kelompok.

**VI. Alat/ Bahan/ Sumber pembelajaran**

- a. Buku Matematika SMP Kelas VII Ponco Sujatmiko/ Tiga Serangkai.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS 3)
- c. White Board, Spidol, penggaris, busur derajat dan alat tulis lainnya

**VII. Penilaian**

Teknik penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen: Uraian Soal tes terlampir.

Uru,.....,..... 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Mahasiswa/Peneliti

**Syahrin, S.Pd.**

**NIP: 19691231 200604 1 080**

**Wahyudy Bylhaq Syahrin**

**NIM:10536 4005 11**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah Smp Negeri SATAP 8 Baraka

**Ahmadi, S.Ip., M.Pd.**

**NIP: 19641231 199003 1 135**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

### (RPP)

Nama Sekolah	:	SMP Negeri SATAP 8 Baraka
Mata Pelajaran	:	Matematika
Kelas	:	VII (Tujuh)
Semester	:	2 (Dua)

#### Standar Kompetensi : GARIS DAN SUDUT

Memahami hubungan garis dengan garis, garis dengan sudut, sudut dengan sudut, serta menentukan ukurannya

**Kompetensi Dasar** : 1.1. Memahami sifat-sifat sudut yang terbentuk jika dua garis berpotongan atau dua garis sejajar berpotongan dengan garis lain.

**Alokasi Waktu** : 2 x 40 menit

#### I. Indikator

1. Mengenal sudut – sudut yang terjadi jika dua garis sejajar di potong oleh garis lain.
2. Menemukan sifat sudut jika dua garis sejajar dipotong garis ketiga (garis lain).

#### II. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal bahwa melalui sebuah titik diluar garis garis dapat ditarik satu garis sejajar garis tersebut.
2. Siswa dapat menemukan sifat – sifat sudut dan garis.

#### III. Materi Pokok Pembelajaran

Hubungan antara garis dan sudut.

#### IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*.
2. Ceramah, diskusi kelompok, Tanya jawab, dan pemberian tugas.

#### V. Strategi Pembelajaran

Kegiatan Awal (10 menit)

1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran.
2. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari.
3. Guru mengingatkan lagi langkah – langkah model pembelajaran *Make A Match*.

Kegiatan Inti (60 menit)

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar	Siswa menyimak penyampaian guru tentang tujuan pembelajaran	5 menit
2	Menyajikan informasi.	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal	Siswa memperhatikan dan mendengarkan	5 menit

			penjelasan guru.	
3	Mengorganisir peserta didik kedalam tim – tim belajar.	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Yaitu dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu soal dan kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban.	Siswa melaksanakan perintah guru	5 menit
4	Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya Guru menjelaskan peraturan permainan, yaitu <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok A.</li> <li>• Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok B.</li> <li>• Guru menyuruh kelompok A dan B untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya kepada guru sebagai tim penilai.</li> </ul> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendengarkan arahan guru.</li> <li>• Siswa pada kelompok A menerima kartu soal kemudian memikirkan jawaban dari kartu yang ia pegang.</li> <li>• Siswa pada kelompok B menerima kartu jawaban kemudian memikirkan pasangan dari kartu yang ia pegang.</li> </ul>	30 menit
5	Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mendapatkan pasangan akan mempresentasikan tentang pasangan kartu soal dan jawaban.</li> </ul>	10 menit
6.	Memberikan penghargaan atau pengakuan.	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa akan mendapatkan hadiah dari guru.yaitu</li> </ul>	5 menit

			siswayang mendapatkan pasangan dan dapan mempresentasi kan materinya	
--	--	--	---	--

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.
2. Mengumumkan skor akhir masing-masing kelompok.

**VI. Alat/ Bahan/ Sumber pembelajaran**

- a. Buku Matematika SMP Kelas VII Ponco Sujatmiko/ Tiga Serangkai.
- b. Lembar Kerja Siswa (LKS 4)
- c. White Board, Spidol, penggaris, busur derajat dan alat tulis lainnya

**VII. Penilaian**

Teknik penilaian dan Bentuk Instrumen

Teknik : Tes Tertulis

Bentuk Instrumen: Uraian Soal tes terlampir.

Uru,.....,..... 2016

Guru Mata Pelajaran Matematika

Mahasiswa/Peneliti

**Syahrim, S.Pd.**

**NIP: 19691231 200604 1 080**

**Wahyudy Bylhaq Syahrim**

**NIM:10536 4005 11**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah Smp Negeri SATAP 8 Baraka

**Ahmadi, S.Ip., M.Pd.**

**NIP: 19641231 199003 1**



**HASIL ANALISIS DATA *POSTTEST***  
**KELAS VII SMP NEGERI SATAP 8 BARAKA**

Skor ( $x_i$ )	Banyaknya Siswa ( $f_i$ )	$f_i \times x_i$	$x_i^2$	$f_i x - \bar{x}^2$
55	2	110	3025	6050
67	1	67	4489	4489
75	3	225	5625	16875
77	1	77	5929	5929
78	2	156	6084	12168
80	1	80	6400	6400
83	1	83	6889	6889
85	2	170	7225	14450
86	1	86	7396	7396
98	1	98	9604	9604
100	2	200	10000	20000
Jumlah	17	1352	72666	110250

❖ **Skor Rata-rata:**

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1352}{17} = 79,53$$

Skor Maksimum ( $x_{maks}$ ) = 100

Skor Minimum ( $x_{min}$ ) = 55

Rentang Skor:

$$R = x_{maks} - x_{min} = 100 - 55 = 45$$

❖ **Variansi**

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{17(110250)}{17} - \frac{(1352)^2}{(17-1)} = \frac{1874250 - 1827904}{17(16)} = \frac{46346}{272} = 170,39$$

❖ **Standar Deviasi** =  $\sqrt{170,39} = 13,05$

**HASIL ANALISIS DATA *PRETEST***  
**KELAS VII SMP NEGERI SATAP 8 BARAKA**

Skor ( $x_i$ )	Banyaknya Siswa ( $f_i$ )	$f_i \times x_i$	$x_i^2$	$f_i x - \bar{x}^2$
4	1	4	16	16
7	1	7	49	49
16	1	16	256	256
17	1	17	286	286
18	1	18	324	324
19	1	19	361	361
20	2	40	400	800
21	2	42	441	882
23	1	23	529	529
24	1	24	576	576
27	2	54	729	1458
29	1	29	841	841
31	2	62	961	1922
Jumlah	17	355	5769	8300

❖ **Skor Rata-rata:**

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{355}{17} = 20,88$$

$$\text{Skor Maksimum } (x_{maks}) = 31$$

$$\text{Skor Minimum } (x_{min}) = 4$$

Rentang Skor:

$$R = x_{maks} - x_{min} = 31 - 4 = 27$$

❖ **Variansi**

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{17(8300)}{17} - \frac{(355)^2}{(17-1)} = \frac{141100 - 126025}{17(16)} = \frac{15075}{272} = 55,42$$

❖ **Standar Deviasi** =  $\sqrt{55,42} = 7.44$

**HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DENGAN MODEL  
MAKE A MATCH  
SMP NEGERI SATAP 8 BARAKA  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Siswa yang hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung.		16	15	17	17		16,25	95,59
2	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.	P	15	16	14	15	P	15	88,24
3	Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami	E	10	13	9	14	S	11,5	67,65
4	Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru	T	15	11	14	15	T	13,75	80,88
5	Siswa yang mengerjakan LKS	E	16	15	16	16	E	15,75	92,65
6	Siswa yang aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS	S	15	15	17	17	S	16	94,12
7	Siswa yang mengajukan tanggapan saat	T	6	7	9	6	T	7	41,17

	pembahasan soal							
8	Siswa yang menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan guru	14	13	15	15		14,25	83,83
9	Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran	3	3	1	2		2,25	13,23

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
KELAS VII SMP NEGERI SATAP 8 BARAKA

ASPEK PENGAMATAN	SKALA PENILAIAN					RATA-RATA	KATEGORI
	I	II	III	IV			
<b>A. Pendahuluan</b>							
1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran.						4,75	Sangat Baik
2. Guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari.						5	Sangat Baik
3. Guru mengingatkan kembali langkah-langkah model pembelajaran Make A Match	<i>P</i>					5	Sangat Baik
	<i>R</i>						
	<i>E</i>						
<b>B. Kegiatan Inti</b>							
1. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar	<i>T</i>					4,75	Sangat Baik
	<i>E</i>						
2. Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal.	<i>S</i>					4,75	Sangat baik
	<i>T</i>						
3. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Yaitu dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu soal dan kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban. Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya Guru menjelaskan peraturan permainan, yaitu						4,25	baik
• Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok A.							

<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok B.</li> <li>Guru menyuruh kelompok A dan B untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya kepada guru sebagai tim penilai.</li> </ul>							
4. Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.		4	4	5	5		4.5 <b>Sangat baik</b>
5. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.		3	5	5	5		4.5 <b>Sangat baik</b>
<b>C. Penutup</b>							
1. Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.		4	5	5	5		4.75 <b>Sangat Baik</b>
2. Mengumumkan skor akhir masing-masing kelompok.		5	5	5	5		5 <b>Sangat Baik</b>
Rata-rata keseluruhan		4,5	4,7	4,8	4,9		4,73 <b>Sangat baik</b>

\



**Analisis Data Angket Respon Siswa terhadap Pelaksanaan  
Pembelajaran model *Make A Match***

No	Aspek yang ditanyakan	Frekuensi		Persentase (%)	
	Kategori	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Kamu senang belajar menggunakan model <i>Make A Match</i> secara berkelompok?	17	0	100	0
2	Apakah kamu senang jika guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari?	17	0	100	0
3	Apakah Kamu senang jika guru memberikan kesempatan bertanya masalah yang belum dipahami?	17	0	100	0
4	Apakah menurut kamu pembelajaran model <i>Make A Match</i> itu menyenangkan?	17	0	100	0
5	Apakah dengan menggunakan pembelajaran model <i>Make A Match</i> anda lebih mudah memahami materi dengan baik?	16	1	97,30	2,70
6	Setujukah Kamu jika ada pembelajaran berikutnya guru menerapkan model <i>Make A Match</i> ?	17	0	100	0
7	Apakah Kamu merasakan ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Make A Match</i> ?	17	0	100	0
8	Apakah Kamu senang diberikannya penghargaan kelompok?	17	0	100	0
Rata-rata keseluruhan		16,88	0,13	99.66	0.34

**ANGKET RESPON SISWA  
TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MODEL MAKE A MATCH**

---

---

**Nama** :

**Kelas** :

---

---

**A. PETUNJUK**

Berilah tanda cek (✓) pada kolom pilihan yang sesuai dan berikan penjelasan terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.

No	Uraian	Ya	Tidak
1.	Apakah Kamu senang belajar menggunakan model <i>Make A Match</i> secara berkelompok? Alasan :	Ya	Tidak
2.	Apakah kamu senang jika guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi yang dipelajari? Alasan :	Ya	Tidak
3	Apakah Kamu senang jika guru memberikan kesempatan bertanya masalah yang belum dipahami? Alasan :	Ya	Tidak
4.	Apakah menurut kamu pembelajaran model <i>Make A Match</i> itu menyenangkan? Alasan :	Ya	Tidak

No	Uraian	Ya	Tidak
5.	Apakah dengan menggunakan pembelajaran model <i>Make A Match</i> anda lebih mudah memahami materi dengan baik? Alasan :	Ya	Tidak
6.	Setujukah Kamu jika ada pembelajaran berikutnya guru menerapkan model <i>Make A Match</i> ? Alasan :	Ya	Tidak
7.	Apakah Kamu merasakan ada kemajuan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model <i>Make A Match</i> ? Alasan :	Ya	Tidak
8.	Apakah Kamu senang diberikannya penghargaan kelompok? Alasan :	Ya	Tidak

Uru, Februari 2016

Siswa

(.....)

## Hasil Analisis Deskriptif

(Pretest & Posttest)

### Frequencies

[DataSet0]

#### Statistics

		pretest	posttest
N	Valid	17	17
	Missing	0	0
Mean		20.8824	79.5294
Std. Error of Mean		1.80864	3.16590
Median		21.0000	78.0000
Mode		20.00 <sup>a</sup>	75.00
Std. Deviation		7.45723	1.30533E1
Variance		55.610	170.390
Range		27.00	45.00
Minimum		4.00	55.00
Maximum		31.00	100.00
Sum		355.00	1352.00
Percentiles	25	17.5000	75.0000
	50	21.0000	78.0000
	75	27.0000	85.5000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

### pretest

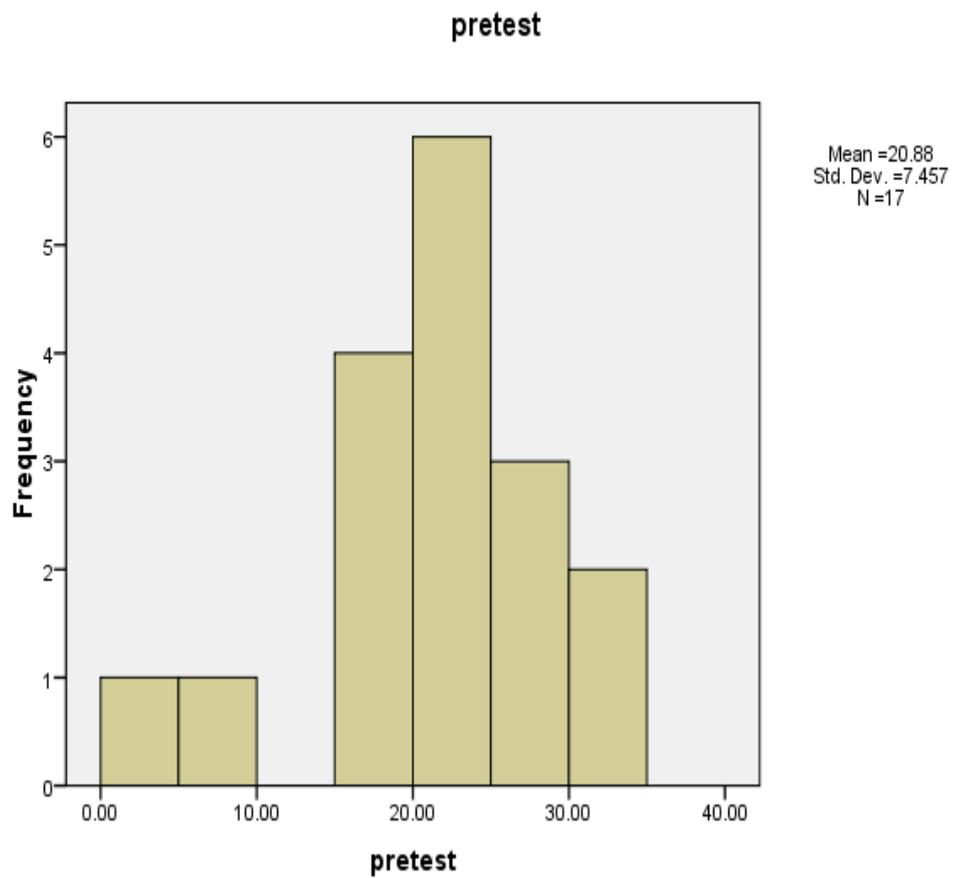
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	5.9	5.9	5.9
	7	1	5.9	5.9	11.8
	16	1	5.9	5.9	17.6
	17	1	5.9	5.9	23.5
	18	1	5.9	5.9	29.4
	19	1	5.9	5.9	35.3
	20	2	11.8	11.8	47.1
	21	2	11.8	11.8	58.8
	23	1	5.9	5.9	64.7
	24	1	5.9	5.9	70.6
	27	2	11.8	11.8	82.4
	29	1	5.9	5.9	88.2
	31	2	11.8	11.8	100.0
	Total	17	100.0	100.0	

### posttest

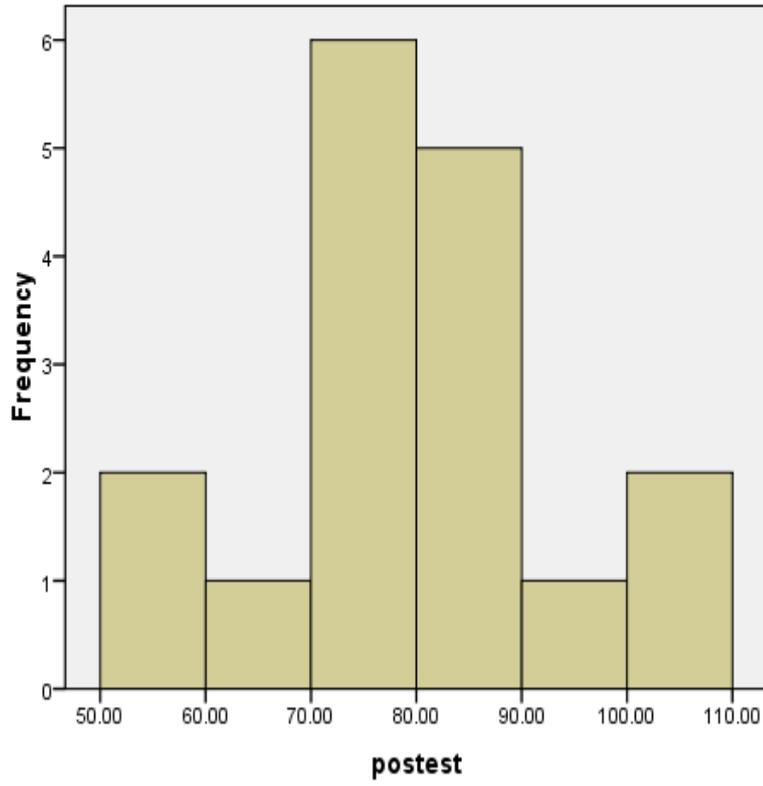
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	2	11.8	11.8	11.8
	67	1	5.9	5.9	17.6
	75	3	17.6	17.6	35.3
	77	1	5.9	5.9	41.2
	78	2	11.8	11.8	52.9
	80	1	5.9	5.9	58.8
	83	1	5.9	5.9	64.7

85	2	11.8	11.8	76.5
86	1	5.9	5.9	82.4
98	1	5.9	5.9	88.2
100	2	11.8	11.8	100.0
Total	17	100.0	100.0	

## Histogram



posttest



Mean =79.53  
Std. Dev. =13.053  
N =17

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**SELAMA PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENERAPAN**  
**MODEL *MAKE A MATCH***

Nama Sekolah	: SMP Negeri SATAP 8 Baraka
Kelas	: VII
Nama Observer	:
Pokok Bahasan	: Garis dan Sudut

**Petunjuk Pengisian:**

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.
3. Pengamat memberikan kode/cek (√) pada kolom yang sesuai dengan aktivitas siswa yang teramati.
4. Kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan tulis dalam sel matriks yang tersedia.

### LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan ke-						Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V	VI		
1	Siswa yang hadir tepat waktu saat proses belajar mengajar berlangsung.	P O S T E R S T E S T							
2	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran.								
3	Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami								
4	Menjawab pertanyaan/soal yang diajukan oleh guru								
5	Siswa yang mengerjakan LKS								
6	Siswa yang aktif berdiskusi dalam mengerjakan LKS								
7	Siswa yang mengajukan tanggapan saat pembahasan soal								
8	Siswa yang menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan guru								
9	Siswa yang melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran								

Uru,.....,..... 2016

Observer,

( ..... )

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN  
PEMBELAJARAN  
MELALUI PENERAPAN MODEL *MAKE A MATCH***

---

---

**Nama Sekolah** : SMP Negeri SATAP 8 Baraka

**Mata Pelajaran** : Matematika

**Hari/tanggal** : ...../.....

**Kelas** : VII

**Pengamat** : .....

**Pokok Bahasan** : Garis dan Sudut

**Pertemuan** : .....

**Tujuan** : Mengamati aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran

---

---

Petunjuk pengisian pengamat:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan pembelajaran matematika melalui model *Make A Match* yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut Bapak/Ibu diminta untuk:

1. Memberikan tanda cek ( $\checkmark$ ) pada kolom yang sesuai, menyangkut skor penilaian pengelolaan kegiatan belajar mengajar.
2. Memberikan penilaian tentang Keterlaksanaan Pembelajaran berdasarkan skala penilaian berikut:
  - a. Skor 5 kategori terlaksana dengan sangat baik.
  - b. Skor 4 kategori terlaksana dengan baik.
  - c. Skor 3 kategori cukup terlaksana.
  - d. Skor 2 kategori kurang terlaksana.
  - e. Skor 1 kategori tidak terlaksana.
3. Berilah komentar secara keseluruhan sesuai dengan penilaian dari komponen yang diamati.

Kegiatan	Komponen yang diamati	Penilaian					Rata - Rata	kategori
		I	II	III	IV	V		
<b>Pendahuluan</b>	Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa dan mengecek kehadiran.							
	Guru memberi motivasi kepada siswa dengan cara mengaitkan materi yang akan dipelajari.							
	Guru mengingatkan kembali langkah-langkah model pembelajaran Make A Match							
<b>Inti</b>	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar							
	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal							
	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien. Yaitu dengan membagi 2 kelompok. Kelompok pertama sebagai pemegang kartu soal dan kelompok kedua sebagai pemegang kartu jawaban.							

	<p>Membantu tim – tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya Guru menjelaskan peraturan permainan, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing anggota kelompok A.</li> <li>• Guru membagikan kartu jawaban kepada masing-masing anggota kelompok B.</li> <li>• Guru menyuruh kelompok A dan B untuk mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya dan memberikan batas waktu. Kemudian pasangan yang terbentuk menunjukkan kartunya kepada guru sebagai tim penilai.</li> </ul>							
	<p>Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.</p>							

	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok.							
<b>Penutup:</b>	Guru dan siswa menarik kesimpulan secara bersama-sama.							
	Mengumumkan skor akhir masing-masing kelompok.							
Nilai Perolehan= $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Banyaknya Aspek yang Diamati}} \times 100\%$								

Komentar Menyeluruh tentang cara guru mengelola pembelajaran matematika!

.....

.....

.....

.....

.....

Uru, ....., 2016

Pengamat

(.....)

DAFTAR NILAI *POSTTEST* SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI SATAP 8 BARAKA KABUPATEN ENREKANG  
TAHUN AJARAN 2015/2016

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI <i>POSTTEST</i></b>	<b>KATEGORI</b>
1	AMRAN	L	55	RENDAH
2	ANUGRAWAN	L	86	TINGGI
3	AFRIANI	P	75	SEDANG
4	BAHARUDDIN	L	100	SANGAT TINGGI
5	FATIMAH AZHARA	P	85	TINGGI
6	HASTUTI	P	55	RENDAH
7	LUKIANI	P	98	SANGAT TINGGI
8	MUHAJAR	L	75	SEDANG
9	M.AQSAL DAHLAN	L	100	SANGAT TINGGI
10	MUHAMMAD RAMLI TUALIB	L	67	RENDAH
11	ROSMINI	P	80	TINGGI
12	RENDI	L	78	SEDANG
13	ROMI	L	77	SEDANG
14	SILNATALIA	P	85	TINGGI
15	ANI	P	75	SEDANG
16	ATI	P	83	TINGGI
17	PAMMA	P	78	SEDANG

DAFTAR NILAI *PRETEST* SISWA KELAS VII  
SMP NEGERI SATAP 8 BARAKA KABUPATEN ENREKANG  
TAHUN AJARAN 2015/2016

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI <i>PRETEST</i></b>	<b>KATEGORI</b>
1	AMRAN	L	27	SANGAT RENDAH
2	ANUGRAWAN	L	24	SANGAT RENDAH
3	AFRIANI	P	20	SANGAT RENDAH
4	BAHARUDDIN	L	18	SANGAT RENDAH
5	FATIMAH AZHARA	P	31	SANGAT RENDAH
6	HASTUTI	P	21	SANGAT RENDAH
7	LUKIANI	P	29	SANGAT RENDAH
8	MUHAJAR	L	16	SANGAT RENDAH
9	M.AQSAL DAHLAN	L	20	SANGAT RENDAH
10	MUHAMMAD RAMLI TUALIB	L	4	SANGAT RENDAH
11	ROSMINI	P	23	SANGAT RENDAH
12	RENDI	L	7	SANGAT RENDAH
13	ROMI	L	19	SANGAT RENDAH
14	SILNATALIA	P	27	SANGAT RENDAH
15	ANI	P	31	SANGAT RENDAH
16	ATI	P	21	SANGAT RENDAH
17	PAMMA	P	17	SANGAT RENDAH

## Hasil Analisis Inferensial

### (Pretest & Posttest)

#### Uji Normalitas

#### Explore

[DataSet0]

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%
posttest	17	100.0%	0	.0%	17	100.0%

#### Descriptives

		Statistic	Std. Error
pretest	Mean	20.8824	1.80864
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	17.0482	
	Upper Bound	24.7165	
	5% Trimmed Mean	21.2582	
	Median	21.0000	
	Variance	55.610	
	Std. Deviation	7.45723	
	Minimum	4.00	
	Maximum	31.00	
	Range	27.00	
	Interquartile Range	9.50	
	Skewness	-.784	.550
	Kurtosis	.686	1.063

postest	Mean		79.5294	3.16590
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.8180	
		Upper Bound	86.2408	
	5% Trimmed Mean		79.7549	
	Median		78.0000	
	Variance		170.390	
	Std. Deviation		1.30533E1	
	Minimum		55.00	
	Maximum		100.00	
	Range		45.00	
	Interquartile Range		10.50	
	Skewness		-.245	.550
	Kurtosis		.174	1.063

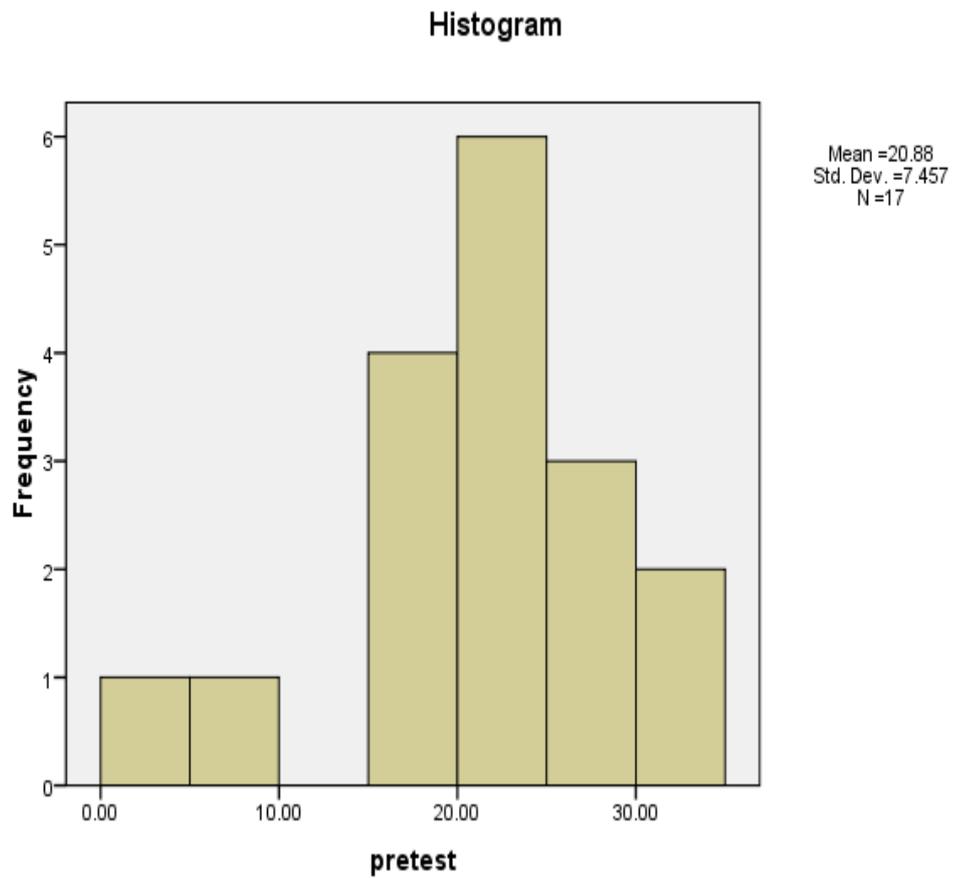
#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.139	17	.200*	.928	17	.204
postest	.188	17	.113	.927	17	.197

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

## Pretest

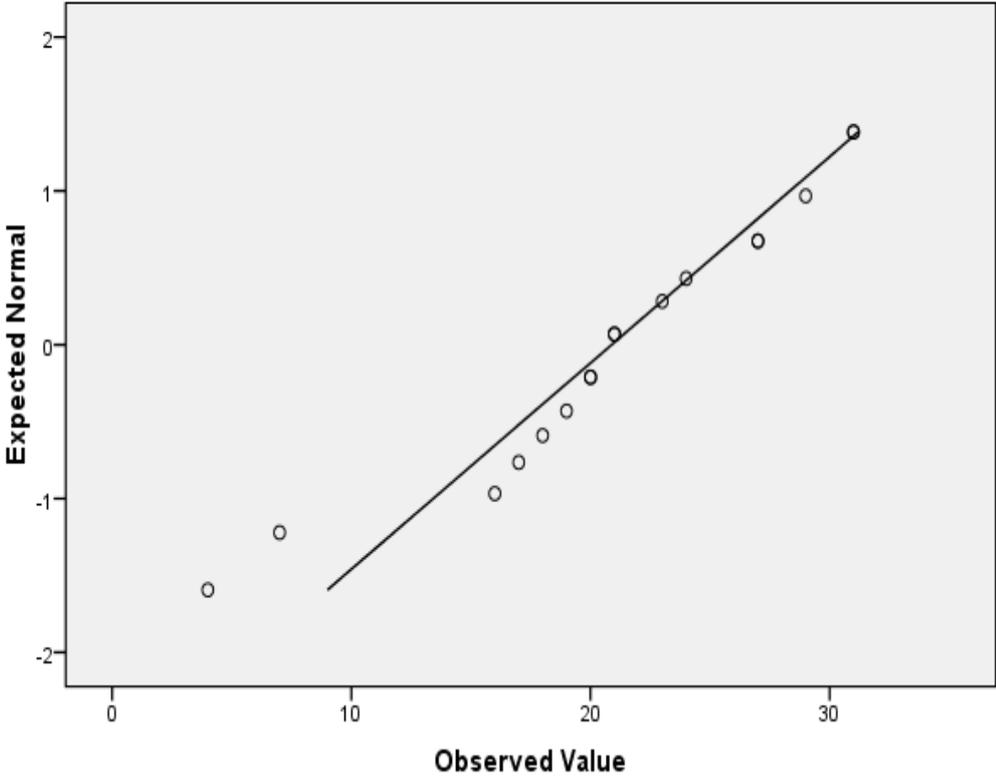


pretest Stem-and-Leaf Plot

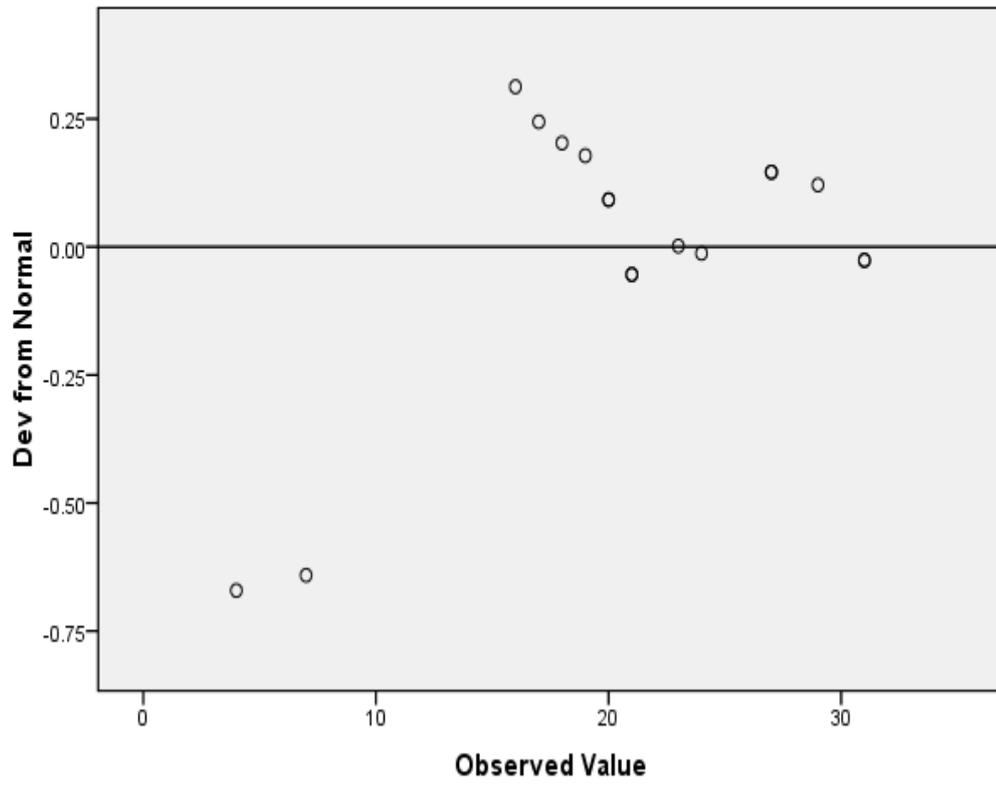
Frequency	Stem &	Leaf
1.00	Extremes	(=<4)
1.00	0	7
.00	1	.
4.00	1	6789
6.00	2	001134
3.00	2	779
2.00	3	11

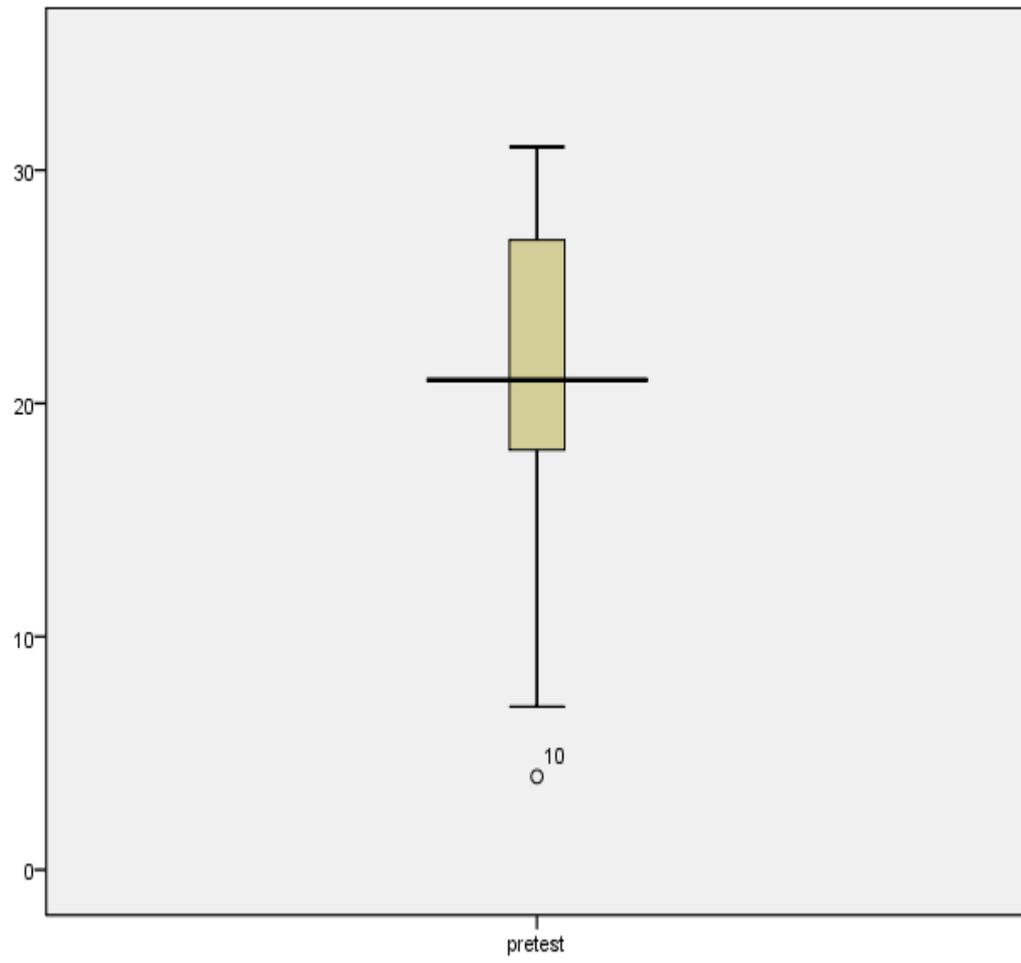
Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of pretest



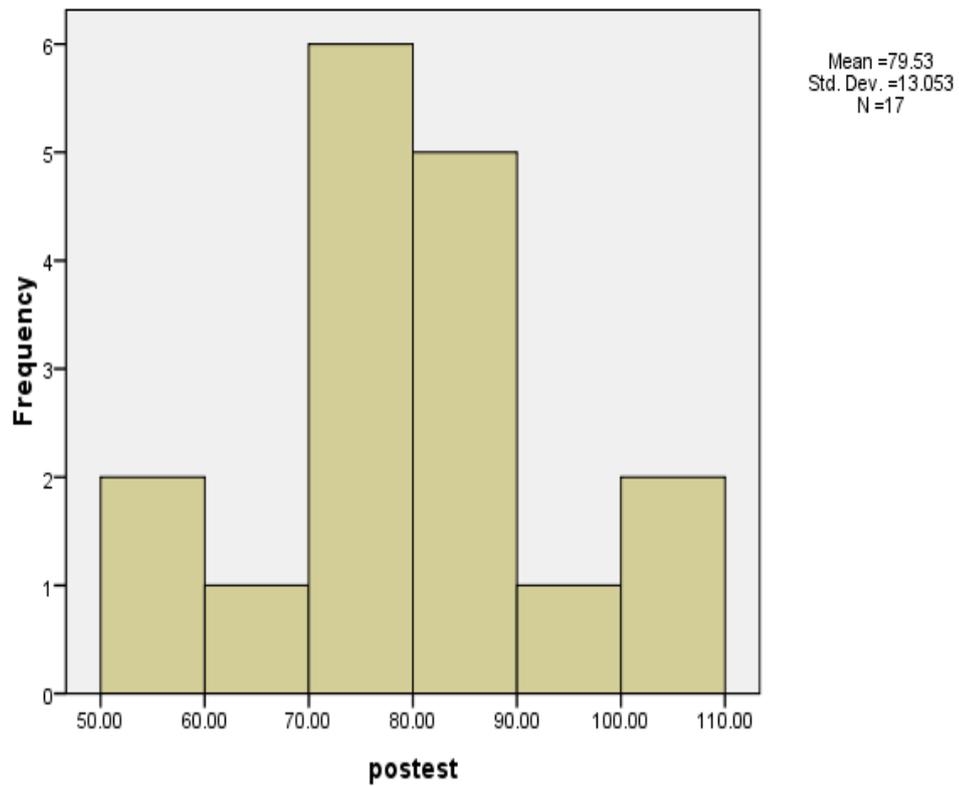
Detrended Normal Q-Q Plot of pretest





## Posttest

### Histogram

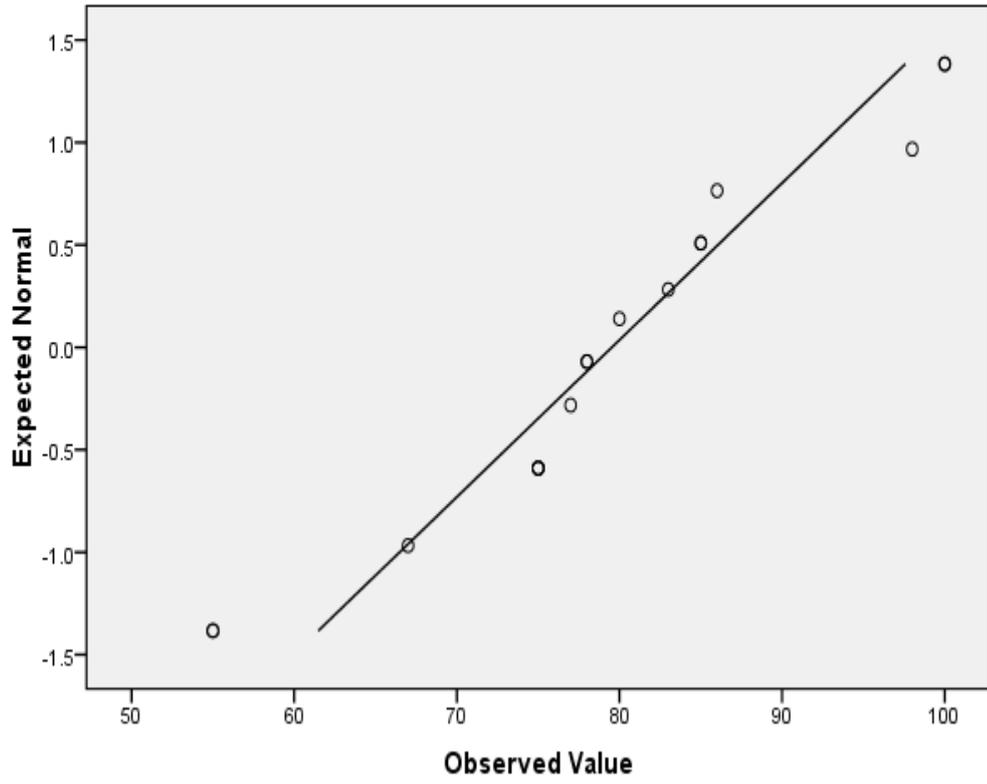


posttest Stem-and-Leaf Plot

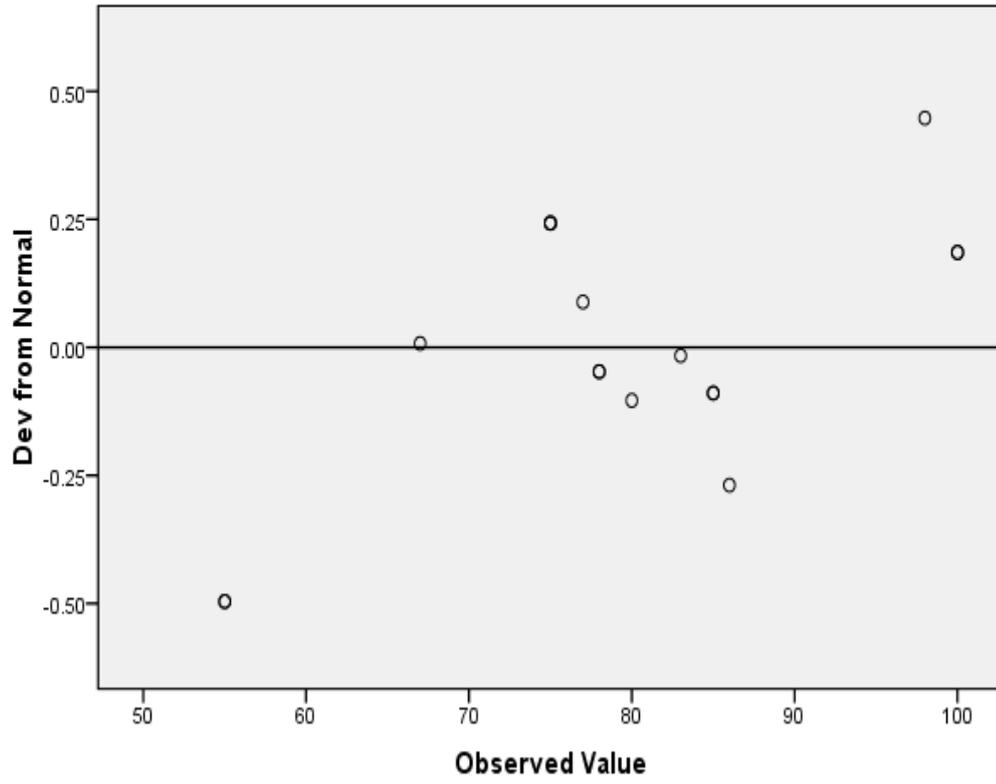
Frequency	Stem &	Leaf
2.00	Extremes	(=<55)
1.00	6	7
6.00	7	555788
5.00	8	03556
1.00	9	8
2.00	10	00

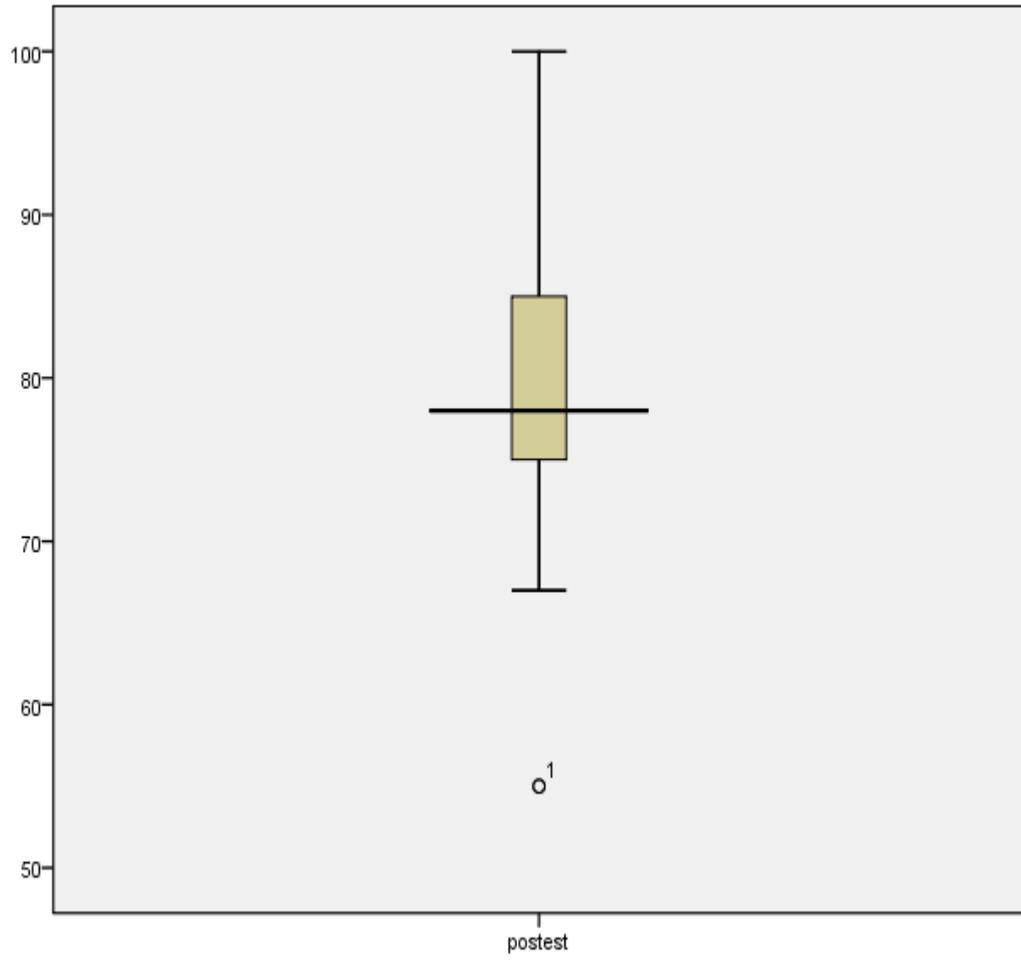
Stem width: 10.00  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plot of postest



Detrended Normal Q-Q Plot of postest





## TES HASIL BELAJAR

**Sekolah** : SMP Negeri SATAP 8 Baraka

**Mata Pelajaran** : Matematika

**Materi Pokok** : Garis dan Sudut

**Kelas /Semester** : VII / Genap

**Waktu** : 2 x 40 menit

### KISI – KISI TES HASIL BELAJAR

No	Indikator	Nomor Soal	Skor
1	Mengenal satuan- satuan sudut yang sering digunakan.	1	10
2	Menjumlahkan dan mengurangi satuan- satuan sudut.	2a dan 2b	20
3	Menjelaskan perbedaan jenis sudut (siku, lancip, tumpul, lurus, reflex, dan sudut saling berpelurus).	3	10
4	Menentukan kedudukan dua garis (sejajar, berimpit, berpotongan, bersilangan).	4	30
5	Mengenal sudut – sudut yang terjadi jika dua garis sejajar di potong oleh garis lain	5	30

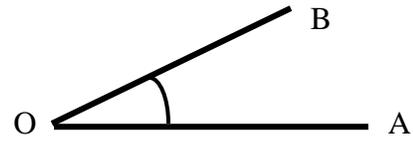
#### ***Petunjuk:***

- 1. Tulis Nama dan NIS anda pada lembar jawaban.*
- 2. Bacalah baik-baik soal sebelum menjawab.*
- 3. Jawablah terlebih dahulu soal yang menurut anda mudah.*
- 4. Periksalah pekerjaan anda sebelum diserahkan kepada guru.*

**Soal**

1. Dari gambar di samping tentukan :

- a. Kaki sudut
- b. Titik sudut
- c. Daerah sudut
- d. Daerah besar sudut



2. a. Nyatakan  $\frac{11}{12}$  putaran ke dalam derajat!

b.  $55^{\circ}43'52'' - 37^{\circ}18'41'' = \dots$

3.



(a)



(b)



(c)

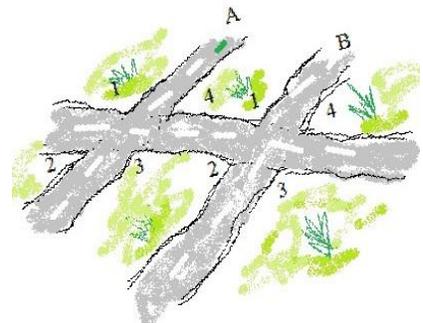


(d)

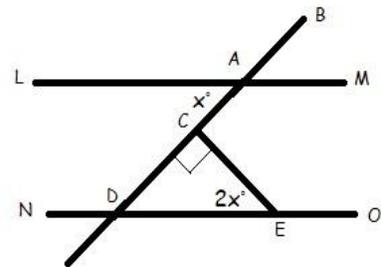
Kelompokkanlah gambar-gambar di atas ke dalam jenis sudut lancip, sudut siku-siku, dan tumpul !

4. Perhatikan gambar jalan di samping!

Apabila besar  $\angle A3 = 80^{\circ}$ , maka berapakah besar  $\angle B4$ ?



5. Carilah nilai x dari gambar di samping !



**\*\*SelamatBekerja\*\***

### Kunci Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Bobot	Skor
1	a. Kaki sudut = OA dan OB b. Titik sudut = O c. Daerah sudut = AOB d. Besar sudut = $\angle$ AOB	4 2 2 2	10
2	a. $= \frac{11}{12} \times 1 \text{ putaran}$ $= \frac{11}{12} \times 360^\circ$ $= 330^\circ$ b. $55^\circ 43' 52'' - 37^\circ 18' 41''$ $55^\circ 43' 52''$ $\underline{37^\circ 18' 41'' -}$ $18^\circ 25' 11''$	4 4 2  5  5	20
3	a. Sudut lancip = gambar B b. Sudut siku – siku = gambar C dan D c. Sudut tumpul = gambar A	3 4 3	10
4	$\angle A3 = 80^\circ$ , dengan $\angle A3 + \angle B2 = 180^\circ$ $80^\circ + \angle B2 = 180^\circ$ $\angle B2 = 180 - 80^\circ = 100^\circ$ $\angle B2$ bertolak belakang $\angle B4$ sehingga $\angle B2 = \angle B4$ jadi $\angle B4 = 100^\circ$ Atau dengan cara $\angle A3$ dan $\angle B1$ merupakan sudut dalam berseberangan, sehingga $\angle A3 = \angle B1 = 80^\circ$ $\angle B1$ dan $\angle B4$ merupakan sudut berpelurus, sehingga $\angle B1 + \angle B4 = 180^\circ$ $80^\circ + \angle B4 = 180^\circ$ $\angle B4 = 180^\circ - 80^\circ$ $\angle B4 = 100^\circ$	5 5 10 5  5 Atau 5  5 5 5 5 5	30
5	1. Nilai x dari gambar di samping adalah $\angle LAD$ dan $\angle ADE$ merupakan sudut dalam berseberangan, sehingga $\angle LAD = \angle ADE$ $\angle LAD = \angle ADE$ $x^\circ = \angle ADE$ jumlah sudut-sudut dalam segitiga CDE = $180^\circ$ $\angle DCE + \angle DEC + \angle CDE = 180^\circ$ $90^\circ + 2x^\circ + x^\circ = 180^\circ$ $90^\circ + 3x^\circ = 180^\circ$	5  5  10	30

	$3x^\circ = 180^\circ - 90^\circ$ $3x^\circ = 90^\circ$ $x^\circ = \frac{90^\circ}{3}$ $x^\circ = 30^\circ$  Jadi nilai X = $30^\circ$	10	
Jumlah			100

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

## UJI GAIN

No	Pretest	Posttest
1	27	55
2	24	86
3	20	75
4	18	100
5	31	85
6	21	55
7	29	98
8	16	75
9	20	100
10	4	67
11	23	80
12	7	78
13	19	77
14	27	85
15	31	75
16	21	83
17	17	78
$\Sigma$	20.88235	79.52941

$$\text{Hasil nilai gain} = \frac{79.53 - 20.88}{100 - 20.88} = 0.741264$$

## Hasil Analisis Inferensial

### (Pretest & Posttest)

Uji -T

T-Test

[DataSet0]

#### One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
pretest	17	20.8824	7.45723	1.80864
posttest	17	79.5294	13.05334	3.16590

#### One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
pretest	11.546	16	.000	20.88235	17.0482	24.7165
posttest	25.121	16	.000	79.52941	72.8180	86.2408









## RIWAYAT HIDUP



**Wahyudy Bylhaq Syahrim**, lahir di Rumbia pada tanggal 02 September 1993, anak kedua dari delapan bersaudara dan menjadi satu – satunya anak laki - laki, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Syahrim dengan Ibunda Rosmwati. Penulis memulai pendidikan formal dari MIS Rumbia Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang pada tahun 1999, dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang dan tamat pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Baraka Kec. Baraka Kab. Enrekang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2011. Dan pada tahun 2011 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi **”Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satap 8 Baraka Kabupaten Enrekang”**